

**INTEGRASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL BERWAWASAN LINGKUNGAN UNTUK
MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 JEMBER
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Alvina Septi Damayanti
NIM: 211101090023
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**INTEGRASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL BERWAWASAN LINGKUNGAN UNTUK
MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 JEMBER
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Alvina Septi Damayanti
NIM: 211101090023
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**INTEGRASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL BERWAWASAN LINGKUNGAN UNTUK
MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 JEMBER
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh

Alvina Septi Damayanti
NIM: 211101090023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.SEI
NIP.198711062023211016

**INTEGRASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL BERWAWASAN LINGKUNGAN UNTUK
MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 JEMBER
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Senin
Tanggal: 26 Mei 2025

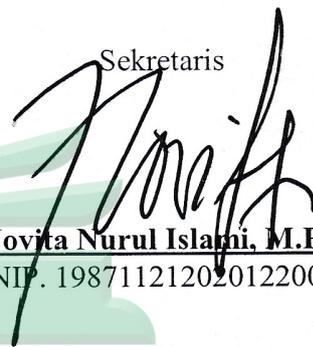
Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

Sekretaris



Novita Nurul Islami, M.Pd.
NIP. 198711212020122002

Anggota:

1. Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M. Pd.
2. Muhammad Eka Rahman S.Pd, M.SEI.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”(Q.S Al-Hujurat: 13)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama, 2022. Copyright Al Qur'an Kemenag, Surah Al-Hujurat ayat 13
<https://quran.kemenag.go.id>

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Allah Swt, karena berkat rahmat dan ridho-Nya yang telah memberi saya nikmat yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan tulus dan segenap hati, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya Soviatul Jannah selaku ibu saya dan Muhammad Mansur selaku Bapak saya. Kedua orang tua saya sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan pendidikan ini, beliau juga tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberikan semangat, serta doa yang selalu mengiringi langkah saya, saya juga yakin 100% bahwa doa kedua orang tua saya telah banyak menyelamatkan saya dalam menjalani hidup yang keras, terima kasih Ibu dan juga Bapak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurah kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sosok pembawa perubahan besar dalam peradaban manusia yang telah menginspirasi lahirnya tatanan kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keilmuan.

Penulis bersyukur bahwa penyusunan skripsi yang berjudul “Integrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berwawasan Lingkungan Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember Tahun 2024/2025” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan beberapa ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta Staf Rektor yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada peneliti.
2. Dr. H. Abdul Muis S. Ag., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyetujui skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M. Pd. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti.
4. Fiqru Mafar, M.IP. Selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
5. Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.SEI, Selaku Dosen Pembimbing skripsi

yang telah memberikan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Musyarofah, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberi nasehat selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada penulis.
8. MTs Negeri 6 Jember, khususnya kepada Nur Wahid, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku kepala sekolah, Sri Ratnaningsih, S.Pd, selaku Waka Kurikulum, dan Misbah Al Ayyubi, SS, selaku Guru IPS, yang telah banyak membantu peneliti dan membimbing peneliti selama penelitian ini.

Demikian pengantar ini saya buat, atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.



Jember, 05 Mei 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Alvina Septi Damayanti

ABSTRAK

Alvina Septi Damayanti, 2025: *Integrasi Pembelajaran IPS Berwawasan Lingkungan Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember Tahun 2024/2025.*

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Lingkungan, Kepekaan Sosial

Pembelajaran IPS berwawasan lingkungan merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan realitas sosial dan lingkungan sekitar siswa untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan membentuk karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan, dan (3) Perubahan kepekaan sosial siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut di MTs Negeri 6 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru IPS, dan siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.

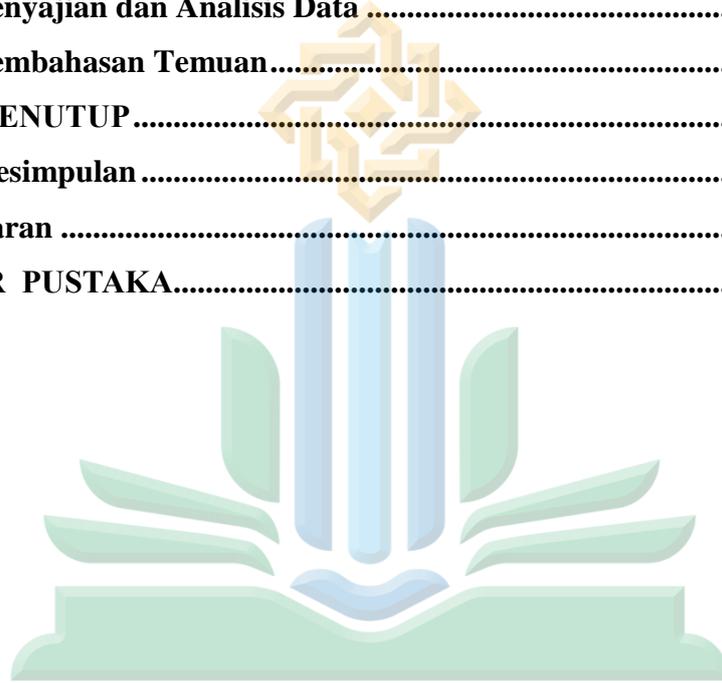
Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang secara kolaboratif dan kontekstual, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui metode aktif seperti *Discovery Learning* dan observasi lapangan, yang mendorong keterlibatan langsung siswa dalam menganalisis permasalahan sosial dan lingkungan. Pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan kepekaan sosial siswa, terutama pada aspek tolong-menolong, kerja sama, kesadaran diri, dan menghargai orang lain. Hasil angket menunjukkan rata-rata kepekaan sosial siswa mencapai 85,5% (kategori baik sekali).

Dengan demikian, integrasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan Tim Penguji	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	46

D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian dan Analisis Data	61
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilakukan.....	25
Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 6 Jember	60
Tabel 4.2 Hasil Angket Kepekaan Sosial Siswa MTs Negeri 6 Jember.....	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak depan dari MTs Negeri 6 Jember.....	55
Gambar 4.2 Kegiatan pembelajaran di luar kelas	69
Gambar 4.3 kegiatan pembelajaran di luar kelas	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	95
Lampiran 2 Matrik Penelitian	96
Lampiran 3 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	97
Lampiran 4 Hasil Wawancara Waka Kurikulum	99
Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru IPS	101
Lampiran 6 Hasil Wawancara Peserta Didik	103
Lampiran 7 Hasil Wawancara Peserta Didik	104
Lampiran 8 Hasil Observasi	106
Lampiran 9 Lembar Validasi Observasi	108
Lampiran 10 Lembar Instrumen Dokumentasi	110
Lampiran 11 Lembar Validasi Instrumen Dokumentasi	111
Lampiran 12 Pedoman Wawancara	113
Lampiran 13 Lembar Validasi Pedoman Wawancara	120
Lampiran 14 Angket Penelitian	122
Lampiran 15 Salah Satu Contoh Hasil Angket Penelitian	125
Lampiran 16 Lembar Validasi Angket Penelitian	127
Lampiran 17 Modul Ajar	129
Lampiran 18 Lembar Hasil Penilaian Sikap Observasi Pada Kegiatan Diskusi	133
Lampiran 19 Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Sikap Penilaian Observasi	134
Lampiran 20 Surat Izin Penelitian	136
Lampiran 21 Surat Selesai Penelitian	137
Lampiran 22 Jurnal Kegiatan Penelitian	138
Lampiran 23 Dokumentasi Foto	140
Lampiran 24 Blanko Bimbingan	143
Lampiran 25 Biodata Penulis	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran yang baik hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan keaktifan siswa. Tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, mengkomunikasikan serta menemukan fakta dan konsep sendiri. Dengan adanya keaktifan dalam diri siswa maka prestasi yang diperoleh juga akan meningkat. Untuk itu diperlukan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami kehidupan bermasyarakat, budaya, dan lingkungan di sekitarnya. IPS tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis, berpikir kritis, dan menemukan solusi untuk berbagai persoalan sosial. Dalam

² Yolenta Varista Te'a and others, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Ipa Sd Kelas Rendah', *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2.1 (2023), pp. 47–55, doi:10.38048/jcpa.v2i1.1534.

hal ini, lingkungan sekitar menjadi sumber belajar yang sangat berharga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik IPS sebagai bidang studi interdisipliner yang menekankan hubungan antara manusia dan lingkungannya.³

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu sarana efektif untuk mengembangkan kepekaan sosial siswa. Sebagai mata pelajaran yang mempelajari fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan politik, IPS memiliki potensi besar untuk menjadi jembatan dalam memahami dan menyelesaikan masalah sosial. Namun, pembelajaran IPS konvensional seringkali hanya menekankan teori tanpa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang relevan dan tidak membangkitkan kepedulian sosial siswa.⁴

Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an, Surat Al Hujarat, Ayat 13, yang isinya membahas tentang "manusia diciptakan terdiri dari lakilaki dan perempuan, bersuku-suku, dan berbangsa-bangsa agar dapat mengenal satu dengan yang lain". Ayat ini kemudian dipertegas dengan pernyataan M. Quraish Shihab, bahwa fitrah manusia adalah sebagai makhluk sosial serta menjadi suatu keniscayaan bagi manusia untuk hidup bermasyarakat dengan baik. Sejatinya manusia sebagai makhluk sosial merupakan tuntunan agar manusia sadar bahwa dirinya tidak bisa hidup dengan sejahtera tanpa manusia

³ Rahmad, 'Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar Journal Homepage: [Http://Ojs.Uniska-Bjm.Ac.Id/Index.Php/Muallimuna](http://Ojs.Uniska-Bjm.Ac.Id/Index.Php/Muallimuna)', 2.1 (2016), pp. 67-78.

⁴ Jurnal Pendidikan and others, 'Integrasi Isu-Isu Sosial Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Permasalahan Sosial', 2.2 (2024), pp. 46-55, doi:10.26418/jdn.v2i2.74972.

yang lain. Oleh karena itu, konsep pembelajaran IPS berbasis lingkungan tertentu. Selain itu tujuan ips memang mengarah pada kemanfaatan pengetahuan IPS untuk lingkungan sosial.

Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih bermakna. Dengan melakukan pembelajaran langsung (*Experiential Learning*) terhadap lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi di sekitar mereka, siswa dapat memahami konsep-konsep IPS dengan lebih mendalam. Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar juga mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam mengamati fenomena sosial di sekitarnya. Pendekatan ini selaras dengan prinsip bahwa pembelajaran harus relevan dengan kehidupan sehari-hari.⁵

Kepekaan sosial adalah salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan, terutama di kalangan siswa sekolah menengah. Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami, merasakan, dan merespons permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Namun, di era modern ini, banyak tantangan yang menyebabkan generasi muda kurang peka terhadap isu-isu sosial. Konsumerisme, individualisme, dan meningkatnya ketergantungan pada teknologi sering kali mengurangi interaksi sosial dan empati siswa terhadap lingkungan sosial mereka.⁶

⁵ Evy Nur Astuty, Syamswisna, and Eka Ariyati, 'Efektivitas Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Sma', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6.5 (2017).

⁶ Dinn Wahyudin and others, 'Kajian Akademik Kurikulum Merdeka', *Kemendikbud*, 2024, pp. 1–143.

Kepekaan sosial yang diasah melalui pembelajaran IPS berbasis lingkungan akan menjadi modal penting bagi mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Selain itu, dukungan fasilitas dan sumber daya juga mempunyai peran penting untuk mendukung pembelajaran berbasis lingkungan, MTs Negeri 6 Jember perlu menyediakan fasilitas seperti peralatan untuk observasi lapangan, materi ajar yang relevan, dan akses ke sumber informasi lokal, kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan komunitas setempat, juga dapat membantu menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.⁷

Pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sekitar juga berperan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikatif dan kolaborasi. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam observasi dan penelitian di lingkungan sekitar, mereka belajar menganalisis masalah sosial, memahami dinamika masyarakat, dan merumuskan solusi berdasarkan temuan yang ada. Dalam materi globalisasi, pembelajaran IPS yang berbasis pada lingkungan sekitar juga membantu siswa untuk berpikir secara global namun bertindak di tingkat lokal. Siswa dapat memahami bagaimana isu-isu global, seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, atau urbanisasi, terkait dengan fenomena yang mereka temui di

⁷ Retno Utaminingsih, 'Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Laboratorium Alam Pada Pembelajaran IPA SD', *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2.1 (2015), pp. 215–20 <<https://media.neliti.com/media/publications/259106-pemanfaatan-lingkungan-sebagai-laborator-697b485a.pdf>>.

lingkungan sekitar.⁸

Pendidikan secara sederhana berarti sebagai upaya manusia untuk membentuk kepribadian mereka sesuai dengan karakter diri sendiri, budaya dan masyarakat. Pendidikan IPS memegang peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dan masyarakatnya. Pendidikan IPS disusun untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang berbagai faktor sosial, ekonomi, budaya, dan geografis. Dalam hal ini, lingkungan sekitar siswa berfungsi sebagai sumber belajar yang signifikan dan relevan serta menghadirkan pembelajaran pengalaman langsung (*Experiential Learning*) yang dapat mewujudkan pembelajaran IPS yang faktual dan bermakna.⁹

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰ Pendidikan dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu agar pendidikan tercapai dapat dilakukan melalui pembaruan pendidikan di segala bidang dengan cara memulihkan dan merenovasi pendidikan.

⁸ Arif Rahman and Aslamiah, 'Berpikir Kritis Menggunakan Model Panting', 2022 <<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/scholastica/article/view/13034/7814>>.

⁹ Mursidul Amin, 'Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 2021, pp. 549–52.

¹⁰ Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan," Permendikbud, 2003, 45.

Dalam era globalisasi yang membawa berbagai permasalahan lingkungan, pendidikan memainkan peranan penting dalam membentuk generasi yang tak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat potensial dalam menanamkan nilai-nilai tersebut karena secara alami membahas hubungan antara manusia, ruang, dan lingkungan sekitarnya.

Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, MTs Negeri 6 Jember menunjukkan komitmen nyata dengan mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan ke dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Melalui pendekatan lingkungan, proses pembelajaran di sekolah ini tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk mengenali permasalahan lingkungan di sekitar mereka dan menumbuhkan kepedulian serta aksi nyata dalam menjaga kelestariannya.

Keunggulan dari sekolah ini adalah kemampuannya dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Proses belajar tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melibatkan aktivitas di luar ruangan dengan menjadikan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar langsung. Kegiatan seperti pengamatan terhadap ekosistem lokal, kajian sosial-ekonomi masyarakat sekitar, hingga pengelolaan sampah secara bersama-sama menjadi bagian integral dari pembelajaran yang memperkuat pemahaman dan kepedulian lingkungan

siswa.¹¹

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan lingkungan juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang berpikir kritis, mampu merefleksi, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Integrasi antara materi IPS dan isu-isu lingkungan menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan arah pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, serta berbasis pemecahan masalah nyata.¹² Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran IPS berbasis lingkungan, MTs Negeri 6 Jember berhasil menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan kesadaran ekologis yang tinggi. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri bagi sekolah, sekaligus kontribusi konkret dalam membentuk generasi berwawasan lingkungan yang siap menjawab tantangan masa depan.¹³

Pengembangan kepekaan sosial siswa melalui pembelajaran berbasis lingkungan juga sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mendorong pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan

¹¹ Muhammad Nizaar, 'Green Education Untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa Abad 21', *Prosiding Seminar Nasional ...*, 4.1974 (2022), pp. 6–15 <<https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/91%0Ahttps://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/download/91/54>>.

¹² Pendidikan Ips and others, 'Available Online : <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/Index>', 4.3 (2024), pp. 255–63.

¹³ Nur Aliyah, 'Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Melalui Pendampingan Pakar Media Di MTsN 7 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*, 1.2 (2023), pp. 175–211.

pembelajaran IPS di MTs Negeri 6 Jember menjadi lebih relevan, menarik, dan bermakna.¹⁴ Kepekaan sosial yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya bermanfaat bagi siswa secara individu, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Siswa yang peka terhadap permasalahan sosial dan lingkungan cenderung menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi komunitas mereka.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Integrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berwawasan Lingkungan Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember Tahun 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember ?
3. Bagaimana perubahan sikap siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan Lingkungan di MTs Negeri 6 Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

¹⁴ Ratih Amalia, ‘Jurnal Komprehensif’, *Jurnal Komprehensif*, 2.1 (2024), pp. 1–10.

¹⁵ Nizaar.

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember
3. Mendeskripsikan bagaimana perubahan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup potensi kontribusinya setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi para peneliti, institusi, dan masyarakat pada umumnya. Berikut beberapa manfaat yang didapat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

- a. Diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPS yang berorientasi pada penguatan kepekaan sosial dan keterkaitan dengan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan peluang bagi penulis untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis terhadap implementasi pembelajaran berbasis lingkungan serta dampaknya terhadap kepekaan sosial siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subyek penelitian diharapkan dapat memahami materi IPS dengan lebih kontekstual dan aplikatif melalui pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dan dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa terhadap masalah-masalah di sekitar mereka, sehingga mereka lebih peduli dan aktif berkontribusi dalam menyelesaikan isu-isu sosial yang ada di sekeliling mereka.

c. Bagi Guru dan Calon Guru

Diharapkan memberikan peluang bagi guru dan calon guru untuk memberikan wawasan baru tentang penerapan pembelajaran IPS berbasis lingkungan untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa, sehingga dapat memperkaya metode pembelajaran yang akan dilakukan.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan dalam merancang program pembelajaran dan memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan pengembangan kemampuan siswa dan membantu sekolah dalam mengimplementasikan program pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter dan kepekaan sosial siswa, sesuai dengan visi dan misi pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penjelasan definisi-definisi penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah

agar tidak terjadi perbedaan terhadap makna istilah seperti yang dimaksud oleh peneliti.

1. Integrasi Pembelajaran IPS Berwawasan Lingkungan

Pembelajaran adalah sebuah proses yang penting bagi setiap perorangan, baik remaja, maupun orang dewasa, untuk mengembangkan kemampuan mereka dan menjadi terampil atau ahli dalam berbagai bidang, baik yang berkaitan dengan pengetahuan maupun keahlian tertentu. Aktivitas belajar dapat berlangsung secara sengaja atau tanpa disadari, baik dengan bimbingan seorang pendidik maupun secara mandiri, dengan dukungan orang lain atau tanpa bantuan sama sekali. Pembelajaran mencakup perubahan perilaku seseorang yang bersifat aktif dan terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Proses ini melibatkan aspek pemikiran (kognitif), emosi dan sikap (afektif), serta kemampuan fisik (psikomotorik). Melalui belajar, individu mampu memahami, mengaplikasikan, dan memanfaatkan pengetahuan, sikap, serta konsep untuk dikembangkan lebih lanjut. Keberhasilan dalam belajar dapat memupuk rasa percaya diri yang tinggi, memberikan perasaan bahagia, dan mendorong motivasi yang kuat untuk terus belajar.¹⁶

Ilmu Sosial atau IPS adalah suatu bidang studi terpadu yang terbentuk melalui proses penyederhanaan, penyesuaian, seleksi, dan

¹⁶ Luh Dessy Rismayani, I Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari, 'Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja', *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4.1 (2020), pp. 8–15, doi:10.23887/pips.v4i1.3164.

modifikasi berbagai konsep dan keterampilan dari bidang-bidang seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, dan antropologi. IPS dirancang sebagai program pendidikan yang mencakup berbagai aspek kehidupan sosial. Dengan kata lain, IPS menggunakan pendekatan terpadu yang menggabungkan materi dari mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, hukum, sejarah, sosiologi, dan lainnya. Hakikat dari IPS adalah kajian tentang manusia dan interaksinya dengan dunia di sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berdampingan dan berinteraksi dengan sesamanya. Studi sosial mempelajari serta menganalisis berbagai fenomena dan persoalan sosial yang berkaitan dengan perkembangan serta struktur kehidupan manusia. Dalam pembelajaran IPS, fokus utamanya adalah pendidikan kewarganegaraan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan partisipasi individu dalam kehidupan sosial.¹⁷

Lingkungan adalah sumber belajar yang memiliki banyak manfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Lingkungan mencerminkan bagian penting dari kehidupan manusia, khususnya bagi siswa, untuk hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan sekitar anak menjadi salah satu sumber belajar yang mudah diakses dan digunakan dalam kegiatan pendidikan. Ketika guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pengajaran, siswa dapat menghadapi dan memahami peristiwa serta realitas dunia nyata secara langsung. Pemanfaatan lingkungan sebagai media

¹⁷ Asiva Noor Rachmayani, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, 2015.

pembelajaran berfungsi sebagai sarana belajar yang efektif bagi siswa, dengan tetap berfokus pada lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk mendukung tugas perkembangan siswa sehingga penggunaan media pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang optimal.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan merupakan pendekatan yang menghubungkan materi IPS dengan kondisi lingkungan sekitar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami berbagai fenomena sosial melalui eksplorasi langsung terhadap lingkungan mereka.

2. Kepekaan Sosial

Secara harfiah, istilah “kepekaan” (*sensitivity*) berasal dari kata peka atau (*sensitive*) yang berarti mudah merasa atau mudah terangsang, atau suatu kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap suatu keadaan.

Apabila dikaitkan dengan kondisi sosial (kemasyarakatan) maka istilahnya menjadi kepekaan sosial (*sosial sensitivity*), ialah kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap masalah-masalah sosial kemasyarakatan.

Kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi atau perubahan orang lain. Seseorang yang memiliki kepekaan yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu

¹⁸ Eko Heri Widiastuti, ‘Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran Ips’, *Satya Widya*, 33.1 (2017), p. 29, doi:10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36.

dari orang lain baik yang positif maupun yang negatif.¹⁹

Dalam konteks pendidikan, kepekaan sosial bertujuan untuk membentuk siswa yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sosialnya. Kepekaan sosial adalah tanggapan seseorang terhadap harapan sosial yang timbul dari lingkungannya, sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya, harapan tersebut menganut konsep ketidaksesuaian, baik dan buruk, dan apakah itu berupa sikap atau tindakan tindakan atau tidaksatu orang terhadap orang lain. Kepekaan sosial juga diartikan sebagai tindakan individu dalam merespon secara cepat dan tepat terhadap situasi atau objek sosial di lingkungannya. Sikap kepekaan sosial dapat dicontohkan seperti sifat bersedia membantu orang lain yang membutuhkan, keberanian meminta maaf bila salah, berbagi dengan orang lain dan menghargai orang lain dengan keadaan yang berbeda.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian ada dua, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini

¹⁹ Refa Retima Pasberkala, 'Kepekaan Sosial (Social Awareness) Anak Usia Dini Berdasarkan Pada Tingkat Pendidikan Orangtua Di Paud Islam Al Madina', *Thesis (Under Graduates)*, Universitas Negeri Semarang, 2019 <<https://lib.unnes.ac.id/35380/>>.

²⁰ Rifki Afandi, 'Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2013), pp. 98–108, doi:10.21070/pedagogia.v2i1.50.

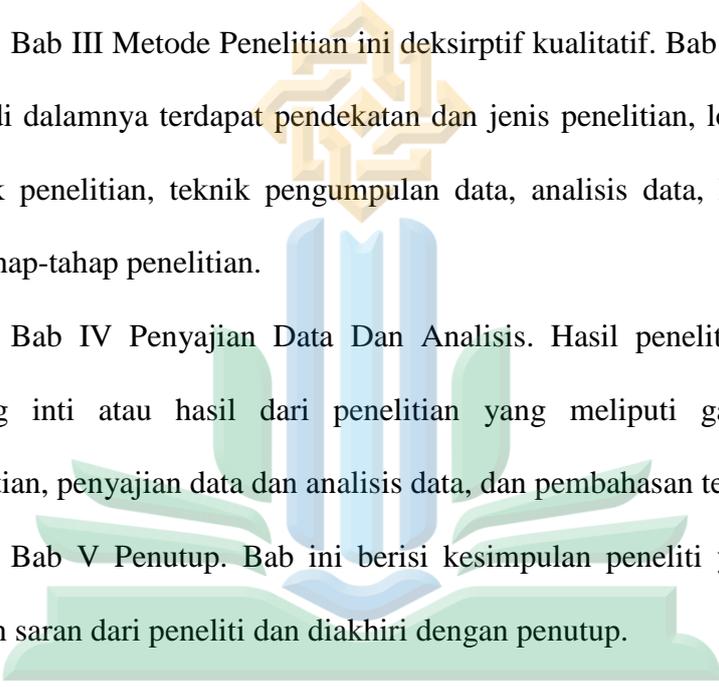
berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan tema skripsi di skripsi ini ada lima penelitian terdahulu sebagai pembanding skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian ini deksirptif kualitatif. Bab ini menjelaskan yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data Dan Analisis. Hasil penelitian yang berisi tentang inti atau hasil dari penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan peneliti yang dilengkapi dengan saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti merangkum temuan penelitian masa lalu yang relevan dengan penelitian saat ini. Penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum diterbitkan (tesis, disertasi, artikel, dan lainnya) diterbitkan dalam jurnal ilmiah, dan sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, peneliti selanjutnya dapat melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Penelitian dari Nurlaela Ameliah

Pada penelitian ini ditulis oleh Nurlaela Ameliah dari Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, dalam penelitian ini mengangkat judul skripsi “Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 33 Barru”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran IPS, untuk mengetahui peningkatan kepekaan sosial, dan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IPS terhadap peningkatan kepekaan sosial. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menjelaskan pengukuran skala likert 40% berada pada kategori baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, angket/kuisisioner, dan dokumentasi adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan

SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pelaksanaan pembelajaran IPS yang dinilai berdasarkan indikator: pemahaman materi peserta didik, pencapaian tujuan pembelajaran, dan aktivitas peserta didik. Dimana nilai angket rata-rata 30 orang peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS adalah 3 (43%), dan berdasarkan skala penilaian angket nilai tersebut dikategorikan Baik; 2) Peningkatan kepekaan sosial yang dinilai berdasarkan indikator: empati, kepedulian sosial, kesadaran diri, dan menghargai. Dimana kepekaan sosial berdasarkan angket rata-rata 30 orang peserta didik yang menunjukkan sikap kepekaan sosial adalah 3 (43%) dan berdasarkan skala penilaian angket nilai tersebut dikategorikan Baik; 3) Pengaruh pembelajaran IPS terhadap peningkatan kepekaan sosial, dimana dari hasil pengujian signifikansi (uji t) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepekaan sosial sebesar 87,2% apabila proses pembelajaran IPS berlangsung dengan baik dan optimal maka kepekaan sosial peserta didik juga akan semakin baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada tujuan yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran IPS dapat meningkatkan kepekaan sosial pada siswa hanya saja penelitian peneliti menggunakan pembelajaran IPS berbasis lingkungan dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa, dan perbedaan penelitian ini adalah pada teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, angket/kuisisioner, dan dokumentasi adapun teknik

analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan SPSS, sedangkan penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner.²¹

2. Penelitian dari Deny Setiawan, Ahmad Arif Baihaqi, Adang Hambali, Hasan Basri.

Penelitian ini ditulis oleh Deny Setiawan, Ahmad Arif Baihaqi, Adang Hambali, dan Hasan Basri dari Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dalam penelitian ini mengangkat judul penelitian “Implementasi Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma’arif Kabupaten Bandung”.

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma’arif Kabupaten Bandung, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif . Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana aktualisasi pembelajaran IPS pada siswa melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Pembelajaran terpusat pada guru tidak banyak aktifitas yang dicatat selain mendengarkan dan mencatat penjelasan dari

²¹ Asmamaw Alemayehu Shelemo, ‘Pengaruh Pembelajaran Ips Terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial Pesrta Didik Kelas Viii Smp Negeri 33 Barru’, *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), Pp. 104–16.

guru kemampuan siswa mengemukakan pendapat maupun bertanya dan menjawab pertanyaan sangat kurang. Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar siswa yang dilakukan berdasarkan indikator, dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk lisan, pengamatan kinerja, sikap, keterampilan dan penilaian diri. Dalam menentukan penilaian hendaknya dengan menggunakan acuan kriteria, sistem penilaian berkelanjutan, hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut dan penilaian harus sesuai dengan pengalaman belajar yang dialami oleh siswa.

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kepekaan sosial yaitu guru tidak dapat langsung melaksanakan yang aktif, inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai serta hasil pembelajaran kurang memuaskan, kepekaan sosial siswa tidak terbentuk. Sebagai pihak yang paling strategis dan memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan – kebijakan pendidikan pada tingkat sekolah diharapkan memberikan dorongan dan kesempatan yang seluas – luasnya kepada guru untuk mengembangkan potensinya melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, MGMP serta meningkatkan pengawasan terhadap kinerja guru yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti penyusunan rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada tujuan yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana

pembelajaran IPS dapat meningkatkan kepekaan sosial pada siswa hanya saja penelitian peneliti menggunakan pembelajaran IPS berbasis lingkungan dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa, persamaan yang lain dari penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif dan perbedaan penelitian dengan penelitian peneliti terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik wawancara, angket, dan observasi, sedangkan penelitian peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dan angket/kuesioner.²²

3. Penelitian dari Lutfi Asy'ari

Penelitian ini ditulis oleh Lutfi Asy'ari dari Institut Pendidikan Indonesia Garur, dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengembangan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa”.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran investigasi kelompok Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Subjek penelitian adalah guru IPS dan siswa kelas delapan pada dua belas SMP di 12 kecamatan wilayah Kabupaten Garut. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, observasi, studi

²² Deny Setiawan and others, ‘Implementasi Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma ’ Arif Kabupaten Bandung’, 2 (2024), pp. 35–40.

dokumentasi, wawancara dan skala sikap. Data dianalisis dengan menggunakan *Pearson Product-Moment Correlation*, *Cronbach's Alpha (α)*, *Kolmogorov-Smirnov Test*, *Lavene test*, *t-test*, *uji Wilcoxon*, dan *Uji mann Whitney*. Hasil Uji Validasi menunjukkan skor gain kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor gain kelompok kontrol pada SMP kategori baik, cukup dan kurang. Temuan ini menghasilkan kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Investigasi Kelompok (MPIK) sebagai model hasil pengembangan efektif untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa. Hal ini didukung oleh faktor: (a) desain model yang memberikan gambaran yang secara jelas tentang skenario pembelajaran; (b) implementasi pembelajaran yang berbasis dinamika kelompok; dan (c) lebih mengutamakan evaluasi berbasis sikap.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada tujuan yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran IPS dapat meningkatkan kepekaan sosial pada siswa hanya saja penelitian peneliti menggunakan pembelajaran IPS berbasis lingkungan dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode (R&D) atau pengembangan dan teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, studi dokumentasi, wawancara dan skala sikap, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dan

angket/kuesioner.²³

4. Penelitian dari Muh Supriadi, Juraid Abdul Latief, Misnah dan Mahfud

Penelitian ini ditulis oleh Muh Supriadi, Juraid Abdul Latief, Misnah dan Mahfud dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Untuk Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Model Palu Sulawesi Tengah”

Tulisan ini bertujuan membahas bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan sebagai upaya membentuk karakter siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Model di Palu Sulawesi Tengah. Hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya karakter siswa/peserta didik di SMP Negeri 5 Palu yang berbasis lingkungan alam dan sosial. Proses penanaman pendidikan karakter di sekolah yang dijalankan oleh tenaga pendidik menjadi salah satu upaya untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Kajian utama penelitian ini adalah penanaman karakter di lingkungan sekolah melalui materi ajar berbasis lingkungan sosial dan lingkungan alam melalui pembelajaran IPS. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di SMP

²³ Lutfi Asyari, ‘PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA (Penelitian Dan Pengembangan Pada Siswa SMP Se- Kabupaten Garut)’, *Journal Civics & Social Studies*, 4.1 (2020), pp. 67–80, doi:10.31980/civicos.v4i1.790.

Negeri 5 Model Palu dalam penanaman karakter pada peserta didik yang dimulai dengan keteladanan guru. Berangkat dari keteladanan guru yang berinteraksi dengan siswa, kemudian diimplementasikan dalam pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan alam dan lingkungan sosial yang termuat dalam RPP mata pelajaran IPS.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada tujuan yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran IPS berbasis lingkungan dapat meningkatkan kepekaan sosial pada siswa, persamaan yang lain adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi sedangkan penelitian peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner.²⁴

5. Penelitian dari Safruddin dan Rasno Ahmad

Penelitian ini ditulis oleh Safruddin dari Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Ips Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Untuk Pembentukan Karakter Siswa Smp”.

Untuk memperluas kesadaran dan perspektif siswa, diperlukan

²⁴ et al M. supriadi, A.L. Juraid, ‘Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Untuk Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 5 Model Palu Sulawesi Tengah’, *Jurnal Kreatif Online*, 8.Vol 8, No 2 (2020): Jurnal Kreatif Online (2020), pp. 133–40 <<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/16315>>.

sumber daya untuk bahan ajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS. Bahan ajar yang solusinya sejalan dengan latar belakang sosial-budaya siswa dan dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap keberlanjutan bidang budaya dan pengetahuan lokal mereka. Generasi muda yang tumbuh pada masa ini perlu berevolusi dalam sejarah manusia lebih dari satu generasi, tatanan yang lebih tinggi yang cenderung meningkat dalam konteks etnis, sosial, bahasa, dan budaya yang berbeda. penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan analisis literatur dengan urutan pengumpulan data, mendokumentasikan, memeriksa dari berbagai perpustakaan, dan dianalisis sebagai sumber penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal Maja Labo Dahu yang dimiliki masyarakat akan menumbuhkan karakter anak-anak sebagai generasi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, generasi sekarang perlu mengenali dan mengembangkan budaya daerah. Keahlian yang dimiliki masyarakat setempat akan mengacu pada karakter anak-anak Indonesia. Alternatif yang perlu peneliti gunakan adalah mengembangkan bahan ajar sesuai dengan teori, kebutuhan dan karakteristik lingkungan siswa, dan bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, bahan ajar yang dapat meningkatkan karakter siswa, dan kesadaran masyarakat lokal akan pengetahuan budaya lokal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada tujuan yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana

pembelajaran IPS berbasis lingkungan dapat meningkatkan kepekaan sosial pada siswa dan perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan analisis literatur dengan urutan pengumpulan data, mendokumentasikan, memeriksa dari berbagai perpustakaan, dan dianalisis sebagai sumber penelitian sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner.²⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi milik Nurlaela Amelia/ 2023	Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 33 Baru.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada tujuan yang akan di teleti yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran IPS dapat meningkatkan kepekaan sosial pada siswa hanya saja penelitian peneliti menggunakan	Perbedaan penelitian ini adalah pada teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, angket/kuisisioner, dan dokumentasi adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan SPSS, sedangkan penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan

²⁵ Safruddin Safruddin and Rasno Ahmad, 'Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Ips Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Untuk Pembentukan Karakter Siswa Smp', *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 1.2 (2020), pp. 26-43, doi:10.31537/sandhyakala.v1i2.337.

			pembelajaran IPS berbasis lingkungan dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa	dokumentasi.
2.	Jurnal milik Deny Setiawan, Ahmad Arif Baihaqi, Adang Hambali, Hasan Basri/ 2024	Implementasi Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Kabupaten Bandung.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada tujuan yang akan di teliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran IPS dapat meningkatkan kepekaan sosial pada siswa hanya saja penelitian peneliti menggunakan pembelajaran IPS berbasis lingkungan dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa, persamaan yang lain dari penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian dengan penelitian peneliti terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik wawancara, angket, dan observasi, sedangkan penelitian peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner.
3.	Jurnal milik Lutfi Asy'ari/ 2020	Pengembangan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitian, penelitian ini

		<p>Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa.</p>	<p>terletak pada tujuan yang akan di teliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran IPS dapat meningkatkan kepekaan sosial pada siswa hanya saja penelitian peneliti menggunakan pembelajaran IPS berbasis lingkungan dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa.</p>	<p>menggunakan metode (R&D) atau pengembangan dan teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, studi dokumentasi, wawancara dan skala sikap, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner.</p>
4.	<p>Jurnal milik Muh Supriadi, Juraid Abdul Latief, Misnah dan Mahfud/ 2020</p>	<p>Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Untuk Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Model Palu Sulawesi Tengah</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada tujuan yang akan di teliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran IPS berbasis lingkungan dapat meningkatkan kepekaan sosial pada siswa, persamaan yang lain adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi sedangkan penelitian peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner</p>

			dengan analisis deskriptif.	
5.	Jurnal milik Safruddin dan Rasno Ahmad/ 2020	Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Ips Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Untuk Pembentukan Karakter Siswa Smp.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada tujuan yang akan di teliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran IPS berbasis lingkungan dapat meningkatkan kepekaan sosial pada siswa.	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan analisis literatur dengan urutan pengumpulan data, mendokumentasikan, memeriksa dari berbagai perpustakaan, dan dianalisis sebagai sumber penelitian sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner.

Penulis menggunakan penelitian di atas sebagai pembandingan yang relevan dengan pelaksanaan penelitian ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pembelajaran IPS berbasis lingkungan secara menyeluruh dalam konteks madrasah, yang diarahkan untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan lapangan, seperti observasi, wawancara, dan refleksi sosial. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif, fokus pada pengembangan model, atau studi kepustakaan, penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan triangulasi teknik

pengumpulan data serta meninjau secara langsung dampak pembelajaran terhadap karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa pembelajaran IPS yang bersifat kontekstual dan aplikatif dalam pembentukan kepekaan sosial melalui pendekatan lingkungan.

B. Kajian Teori

Bagian ini membahas teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Pembahasan teori secara mendalam dan komprehensif akan memperkaya pemahaman peneliti dalam menganalisis masalah yang akan diselesaikan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif, teori berfungsi sebagai perspektif atau alat analisis, bukan untuk diuji.

1. Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan

a. Pembelajaran IPS

Menurut Nu'man Somantri pembelajaran IPS di sekolah diartikan sebagai hasil penyederhanaan atau adaptasi dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta aktivitas dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah, pedagogis, dan psikologis untuk mendukung tujuan pendidikan. Penyederhanaan ini dimaksudkan agar tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan intelektual dan minat peserta didik.²⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dipahami sebagai hasil

²⁶ Noman Somantri., *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

penerapan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan berbagai konsep dari ilmu-ilmu sosial, yang kemudian dipadukan dan disederhanakan dengan tujuan untuk mendukung proses pengajaran di sekolah. Dari dua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah merupakan hasil penyederhanaan dan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, yang disajikan secara ilmiah, pedagogis, dan psikologis.

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan suatu aktivitas transfer ilmu antara pendidik dengan peserta didik yang perlu memenuhi beberapa komponen sebagai sistem dalam pembelajaran. Menurut Uzer Usman, pembelajaran merupakan sebuah proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam untuk tujuan edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁷

Salah satu pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitarnya adalah pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS menurut Rosihah dan Pamungkas dapat diartikan sebagai sebuah mata pelajaran yang isinya mengkaji materi-materi IPS yang langsung bersumber dari fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya akan lebih sesuai untuk membangun pengetahuan yang realistik. Pembelajaran IPS merupakan suatu sistem dalam lembaga pendidikan yang memuat aktivitas transfer ilmu pengetahuan sosial

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

dari pendidik ke peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.²⁸

Pembelajaran IPS berbasis lingkungan dimaksudkan agar pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sosial sebagai materi sekaligus media pembelajaran yang faktual dengan penggunaan metode-metode tertentu. Pembelajaran IPS berbasis lingkungan sangat penting untuk diimplementasikan di sekolah, karena sejatinya manusia tidak bisa lepas dengan lingkungannya yang telah memberikan banyak pengalaman bagi setiap manusia. Pembelajaran IPS berbasis lingkungan dilandaskan pada beberapa pernyataan bahwa manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial, baik menurut tokoh, literatur lain, maupun dalam Al-Qur'an.²⁹

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Leksono “buah dari proses pembelajaran pada akhirnya hanya akan bersiklus di lingkungannya, Tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila hasil pembelajaran dapat diimplementasikan dan diaplikasikan dalam realitas kehidupan manusia berdasarkan lingkungannya. Manfaat inilah yang melatarbelakangi konsep pembelajaran IPS berbasis lingkungan”. Adapun dampak positif lainnya dari pembelajaran IPS berbasis lingkungan adalah semakin

²⁸ D I Smpn and others, 'Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Oktober 2023', 2023.

²⁹ Catur Nurrochman Oktavian and Enok Maryani, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK', 2003, pp. 15–30.

sering peserta didik berinteraksi secara langsung dengan lingkungan maka rasa ingin tahunya bisa meningkat, sehingga sangat efektif meningkatkan hasil belajarnya. Jika diperinci, maka pembelajaran IPS berbasis lingkungan memiliki beberapa indikator, yaitu:

- 1) Mengembangkan kesadaran peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dan kesadaran atas permasalahan lingkungannya
- 2) Menambah pengetahuan peserta didik tentang hubungan manusia dengan lingkungannya
- 3) Mengembangkan sikap, nilai, dan kepercayaan peserta didik yang esensial untuk meningkatkan kualitas lingkungannya.
- 4) Mengajak peserta didik agar berpartisipasi secara aktif di lingkungannya masing-masing.³⁰

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan sangat beragam. Menurut Nasution ada 2 metode yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Membawa peserta didik ke lingkungan masyarakat untuk keperluan pembelajaran
- 2) Membawa sumber-sumber dari lingkungan masyarakat ke dalam kelas untuk tujuan pembelajaran.³¹

Meskipun demikian, kenyataannya perlu dipikirkan baik-baik perencanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan, khususnya

³⁰ Annisa Nidaur Rohmah and Pendidikan Dasar, *'BELAJAR DAN PEMBELAJARAN'*, 09.02 (2017), pp. 193–210.

³¹ Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis, *'Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial'*, 2018, pp. 1–213.

komponen pembelajarannya, baik materi, metode, maupun medianya. Karena tidak semua komponen tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan. Sehingga dengan perencanaan yang baik akan menuai hasil pembelajaran yang baik pula.

b. Materi Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan

Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang dipelajari oleh peserta didik yang diambil dari sumber-sumber tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Brubacher materi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik mencakup the true (hakikat pengetahuan), the good (etika), dan the beautiful (estetika).³²

Materi pembelajaran berbasis lingkungan meliputi topik-topik sebagai berikut:

- 1) Manusia sebagai individu
- 2) Manusia sebagai makhluk sosial
- 3) Manusia dalam konteks sosial-budaya
- 4) Manusia sebagai bagian dari alam
- 5) Manusia sebagai bagian dari lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial
- 6) Sumber daya manusia

³² Munisah and others, 'Pendidikan Lingkungan Melalui Pembelajaran Ips Dengan Pendekatan Project Based Learning', *Jurnal Pendidikan*, 9.1 (2018), pp. 64–74 <<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/KR-20/10558>>.

Dalam konteks pembelajaran IPS berbasis lingkungan ada beberapa tema yang perlu diadaptasikan. Sepuluh tema IPS menurut NCSS di sekolah yaitu:

- 1) Kebudayaan (*Culture*)
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan (*Time, continuity, and change*)
- 3) Manusia, tempat, dan lingkungan (*People, place, and environment*)
- 4) Perkembangan individu dan identitas (*Individual development and identity*)
- 5) Individu, kelompok, dan institusi (*Individuals, groups, and institutions*)
- 6) Kekuasaan, kewenangan, dan pemerintahan (*Power, authority, and governance*)
- 7) Produksi, distribusi, dan konsumsi (*Productions, distributions, and consumption*)
- 8) Sains, teknologi, dan masyarakat (*Science, technology, and society*)
- 9) Koneksi global (*Global connection*)
- 10) Warga negara yang baik dan bernegara (*Civis ideals and practices*).³³

³³ Eka Susanti, *Konsep Dasar IPS*, CV. Widya Puspita, 2018.

Materi IPS berbasis lingkungan dapat diserap dari tema-tema di atas, di antaranya adalah:

- 1) Kebudayaan (*Culture*)
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan (*People, place, and environment*)
- 3) Individu, masyarakat, dan institusi (*Individual development and identity*)
- 4) Produksi, distribusi, dan konsumsi (*Productions, distributions, and consumption*).

Tema-tema tersebut merupakan tema yang sangat dekat dengan kehidupan peserta didik. Sehingga, materi yang diajarkan mudah didapat berdasarkan lingkungan sosial di sekitar. Supardan merujuk pada pernyataan NCSS, bahwa pengembangan materi IPS dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan sosial menandakan terdapat suatu komitmen yang menjadikan manusia dan lingkungannya sebagai tema atau materi utama dalam pembelajaran IPS. Akan tetapi, dalam prakteknya relevansi materi dan lingkungan sosial perlu dikaji terlebih dahulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Susanto bahwa materi IPS yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran IPS berbasis lingkungan harus mengidentifikasi relevansinya dengan konsep IPS.

c. Teknik Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan

Menurut Nana Sudjana ada beberapa cara bagaimana mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar, yaitu:

- 1) Survey, yaitu siswa mengamati lingkungan alam sekitar seperti sumber daya alam (air, tanah dan batuan) untuk mempelajari manfaatnya sebagai energi alternatif bagi kehidupan manusia.
- 2) Camping atau berkemah, kemah memerlukan waktu yang cukup sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti iklim, suasana dll.
- 3) Karyawisata, kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian yang utama dari kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 4) Praktik lapangan, praktek lapangan dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus.
- 5) Proyek lapangan dan pengabdian pada masyarakat, cara ini dilakukan apabila sekolah, guru dan siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat, seperti penyuluhan.
- 6) Mengundang narasumber, mengundang tokoh masyarakat untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya dihadapan para siswa, seperti mengundang dokter untuk menjelaskan berbagai

penyakit.³⁴

Langkah dan Prosedur Penggunaan (Lingkungan sebagai Sumber Belajar) Menurut Nana Sudjana ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar yaitu:

- 1) Langkah persiapan, antara lain:
 - a) Guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - b) Tentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi.
 - c) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
 - d) Mempersiapkan perizinan jika diperlukan.
 - e) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar
- 2) Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.

- 3) Tindak lanjut

Tindak lanjut yang diambil adalah dengan membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasilnya untuk dibahas bersama.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran ini lebih bermakna, disebabkan siswa dihadapkan langsung

³⁴ Muhammad Hasan and others, *Media Pembelajaran*, Tahta Media Group, 2021.

dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya dapat di pertanggung jawabkan.³⁵

2. Kepekaan Sosial

a. Pengertian kepekaan sosial

Kepekaan sosial secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya. Terdapat berbagai kepekaan sosial diantaranya adalah berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang yang membutuhkan, berani meminta maaf bila melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda.³⁶

Kepekaan sosial meliputi perilaku seperti membagikan apa yang dimiliki pada orang lain, menolong, kerjasama, jujur, dermawan, serta memerhatikan hak dan kesejahteraan orang lain dapat menjadikan hubungan antar individu menjadi semakin akrab dan menimbulkan rasa saling menghargai saling percaya, dan menghormati antar sesama. Menurut Scott, kepekaan sosial mampu meningkatkan kemampuan seseorang untuk melakukan moral judgement, moral decision making, dan moral action yang

³⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hlm. 28

³⁶ Sadam Fajar Shodiq, 'Jurnal Basicedu', 5.6 (2021), pp. 5648–59.

kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Jadi kepekaan sosial merupakan suatu bentuk perhatian serta kepedulian seorang individu terhadap kejadian di sekitar lingkungan yang dilakukan atas keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dan juga bisa diartikan sebagai sebuah tindakan dari seorang individu yang berasal dari dalam dirinya untuk ikut merasakan dan mudah terangsang atas setiap kejadian yang terjadi di sekelilingnya, baik itu tentang peristiwa menyedihkan atau menyenangkan.

b. Aspek-aspek kepekaan sosial

Indikator atau aspek-aspek yang dimaksudkan sebagaimana yang dikatakan oleh Budyartati yaitu:

- 1) Kepekaan anak terhadap perasaan yang dialami orang lain.
- 2) Kemampuan anak membedakan struktur masalah
- 3) Kemampuan menganalisis persoalan,
- 4) Kemampuan untuk memecahkan masalah dan berpikir logis.
- 5) Kemampuan kreativitas yang membangun,
- 6) Kemampuan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasan kepada orang lain,
- 7) Kemampuan melakukan komunikasi dan bekerjasama dengan orang lain.³⁸

Sedangkan menurut Rohima aspek-aspek kepekaan sosial

³⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. 2015. Jakarta: Bumi Aksara.

³⁸ Sri Budyartati, 'Development of Social Skill Scale for Early Childhood', pp. 139–54.

dapat dibagi melalui tindakan kepekaan sosial yaitu tolong menolong, kerjasama, kesadaran diri dan menghargai orang lain.

c. Prinsip-Prinsip Kepekaan Sosial

Prinsip-prinsip kepekaan sosial menurut Tondok sebagai berikut:

1) Latihan di rumah

Bagi anak, orang tua merupakan role model, anak banyak belajar melalui sesuatu yang dilakukan oleh orang tua, anak akan mencontoh tindakantindakan dari orang tuanya.

2) Latihan melalui sosialisasi

Anak memerlukan pengalaman secara langsung untuk melatih diri dari lingkungan sosialnya. Melalui sosialisasi bersama teman sebaya sehingga mampu mempraktekannya langsung pelajaran yang diberikan oleh orang tuanya.³⁹

Sementara menurut Alma dalam jurnal yang ditulis oleh

Tabi'in (2027) membagi prinsip kepekaan sosial yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan ini adalah lingkungan yang kecil bagi anak, anak mulai belajar berinteraksi dari keluarga akan membawa perkembangan perasaan sosial anak yang pertama, seperti perasaan simpati kepada orang lain.

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan ini mencakup lingkungan yang lebih luas, di

³⁹ Tondok, Marselius Sampe. (2012). *Melatih Kepekaan Sosial Anak*. Surabaya: Harian Post.

sini akan timbul yang namanya saling tolong menolong dan bekerjasama antar keluarga.

3) Lingkungan sekolah.

Di sekolah anak diajarkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosi, budaya dan sosialnya. Di sekolah anak mulai mengenal teman sebaya untuk memperluas hubungan sosialnya.⁴⁰

Kepekaan sosial anak akan muncul untuk mengenali dan merasakan emosi orang lain tersebut bergantung pada kesadaran dirinya. Semakin anak dapat terbuka dengan orang lain, anak dapat mengenali perasaan orang lain mulai dengan berinteraksi secara langsung dan tidak langsung atau membaca gerak tubuh seseorang. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan hal-hal yang dibutuhkan atau diinginkan orang lain. Dimensi ini terdiri dari tiga kompetensi yaitu:

- 1) *Empathy*: mengerti perasaan orang lain dan memberikan perhatian secara aktif terhadap masalah-masalah orang lain.
- 2) *Organizational Awareness*: membaca keadaan emosional kelompok dan kekuatan hubungan.
- 3) *Service Orientation*: mengantisipasi, mengenal dan memenuhi

⁴⁰ Tabi'in. *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*. Jurnal Ijtimaiya. (2017) 1 (1): 40-59.

kebutuhan pelanggan.⁴¹

d. Indikator kepekaan sosial

Secara sederhana kepekaan sosial dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mudah merasakan perubahan terhadap hal-hal kecil yang terjadi di sekelilingnya. Kepekaan merupakan bagian dari karakter kepedulian sosial. orang-orang yang memiliki karakter baik bertindak dengan sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi, dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya. Mereka melakukan hal yang benar karena kebiasaan. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial tinggi, akan mudah memiliki rasa peduli kepada sesama yang tinggi pula.

Sedangkan aspek-aspek kepekaan sosial melalui tindakan-tindakan kepekaan sosial antara lain sebagai berikut:

- 1) Tolong menolong: budaya tolong menolong adalah keharusan tiap individu, saat kita menolong orang lain suatu ketika kita memerlukan bantuan orang lain juga akan membantu kita, karena dengan tolong menolong akan menciptakan persaudaraan, kasih kasih dengan teman, tetangga dan orang yang ada di sekitarnya.
- 2) Kerjasama: Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri, karena suatu interaksi sosial diperlukan kerjasama orang lain. Dengan kerjasama tersebut akan

⁴¹ Sarjana Pendidikan, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kepuasan Kerja Pada Pegawai Pt Asabri (Persero), Jakarta, 2012.*

mendapatkan suatu tujuan yang dikerjakannya.

- 3) Kesadaran diri: bagaimana cara orang dalam memahami perilaku diri sendiri, mana yang baik dan buruk untuk dilakukan. Dengan kesadaran diri yang tinggi seseorang bisa intropeksi diri sendiri agar menjadi lebih baik untuk kedepannya.
- 4) Menghargai orang lain: seseorang dapat mementingkan keperluan orang lain tidak mementingkan dirinya sendiri ataupun egois, dan orang tersebut mudah mengucapkan terimakasih kepada orang lain.⁴²

Dari keterangan diatas dapat ditarik garis besarnya bahwa terdapat tiga aspek dari kepekaan sosial yaitu *Empathy* mengenai kepedulian terhadap orang lain, *Organizational Awareness* mengenai membaca keadaan emosional kelompok, *Service Orientation* mengenai mengenal dan memenuhi kebutuhan orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴² Sepit Kecamatan and others, 'Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan', 7.7 (2021), doi:10.5281/zenodo.5715666.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan proses reduksi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau berbagai dokumentasi. Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar (*natural setting*) dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan..⁴³

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Fenomenologi yaitu pendekatan yang memusatkan perhatiannya pada pengalaman subyektif individu. Pendekatan ini menekankan pemahaman kejadian atau fenomena yang dialami individu tanpa adanya beban prakonsepsi atau ide teoritis. Studi fenomenologi dapat diartikan sebagai penerapan metode kualitatif dalam rangka menggali dan mengungkapkan kesamaan makna dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup sekelompok

⁴³ Fildza Malahati and others, 'Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11.2 (2023), pp. 341–48, doi:10.46368/jpd.v11i2.902.

individu.⁴⁴

Peneliti memilih jenis pendekatan ini didasari atas beberapa alasan, pertama, pendekatan kualitatif karena di sekolah MTs Negeri 6 Jember sudah menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan disini peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS berbasis lingkungan. Sementara itu, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman yang dialami beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu dengan mengeksplorasi kesadaran manusia. Jadi, peneliti disini ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami para peserta didik terkait pembelajaran IPS berbasis lingkungan.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Mts Negeri 6 Jember, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan pertama, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS sesuai dengan penerapan kurikulum di MTsN 6 Jember. Kedua MTs Negeri 6 Jember merupakan MTs Negeri unggulan di kabupaten Jember, yang mempunyai banyak prestasi dan program pendidikan terbaru. Ketiga, keberagaman cara belajar siswa,

⁴⁴ M. Sitorus, 'Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan Islam', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2011, pp. 1–226 <repository.uinsu.ac.id>.

⁴⁵ Pupu Saeful Rahmat, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Equilibrium*, 2009, 1–8 <yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>.

keterbukaan guru terhadap inovasi, dan relevansi konteks sosial dengan materi pembelajaran IPS menjadikan madrasah ini sebagai lokasi yang cocok untuk dijadikan tempat penelitian.

C. Subjek Penelitian

Bagian ini memuat laporan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan. Penjelasan mencakup jenis data yang ingin diperoleh, pihak-pihak yang akan menjadi informan atau narasumber, serta cara pengumpulan dan validasi data untuk memastikan keabsahannya. Istilah "sampel" jarang digunakan dalam konteks ini, karena istilah tersebut lebih umum diterapkan pada pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk generalisasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai metode penentuan subjek penelitian. Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya memilih individu yang dianggap memiliki pemahaman terbaik tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴⁶ Melalui teknik ini, informan yang dipilih untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guru IPS MTsN 6 Jember
2. Kepala Sekolah MTsN 6 Jember
3. Waka Kurikulum MTsN 6 Jember
4. Siswa dan Siswi Kelas IX MTsN 6 Jember

⁴⁶ A. R. Kumara, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018, pp. 3–92.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memanfaatkan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber data (subyek dan sampel penelitian). Prosedur pengumpulan data diperlukan karena pada akhirnya akan digunakan sebagai landasan pengembangan peralatan penelitian. Peneliti akan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah pendekatan yang paling umum untuk pengambilan data. Tujuan wawancara sangat berdampak pada bentuk dan gaya wawancara itu akan tercapai. Hampir di semua bidang ilmu menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara melibatkan dua pihak yaitu antara pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban pertanyaan itu. Wawancara menurut definisi Esterberg, merupakan pertemuan dua orang yang mengkomunikasikan informasi dan ide dengan bertanya dan menjawab pertanyaan. Wawancara merupakan salah satu metode untuk memperoleh data penelitian dan pengantar metodologi penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terbuka yang berarti peneliti tidak membatasi jawaban informan, sehingga percakapan berlangsung dengan suasana santai dan

⁴⁷ Indah Ria Sulistyarini and Nur Pratiwi Noviati, 'Wawancara Sebagai Metode Efektif Untuk Memahami Perilaku Manusia', *Bandung: Karya Putra Darwati*, 2012.

menyerupai interaksi sehari-hari.

2. Observasi

Proses observasi dimulai dengan menentukan lokasi yang akan diteliti. Setelah lokasi tersebut dipilih, langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai objek penelitian. Peneliti kemudian menentukan siapa saja yang akan diobservasi, waktu pelaksanaan, durasi, serta metode yang akan digunakan. Selanjutnya, peneliti merancang cara merekam wawancara. Rekaman hasil wawancara harus disimpan di tempat yang aman agar kualitas suara peserta tetap terjaga. Hal ini penting karena rekaman tersebut akan diputar ulang dan dianalisis secara mendalam.⁴⁸

Kegiatan yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran IPS yang berfokus pada lingkungan sosial di MTs Negeri 6 Jember tahun 2024/2025. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang berupa komunikasi interaktif mengenai materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang melibatkan pencarian data dari berbagai sumber untuk bahan diskusi di kelas. Kegiatan ditutup dengan penguatan hasil diskusi tentang materi yang telah dipelajari dan pemberian tugas tambahan kepada siswa.

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa Latin "*docere*", yang berarti mengajar. Istilah dokumen sering digunakan dengan dua makna.

⁴⁸ Ralph Adolph, 'RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA', 2016, pp. 1–23.

Pertama, dokumen merujuk pada sumber informasi tertulis tentang sejarah, yang berbeda dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan bergambar, atau jejak arkeologis. Kedua, dokumen mengacu pada surat-surat resmi dan dokumen negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan sejenisnya. Gottschalk juga menjelaskan bahwa dokumen atau dokumentasi dalam arti yang lebih luas mencakup proses pembuktian yang didasarkan pada berbagai jenis sumber, baik tulisan, lisan, gambar, maupun arkeologis.⁴⁹

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan beberapa dokumen, di antaranya:

- a. Struktur kepengurusan MTs Negeri 6 Jember
- b. Visi dan misi MTs Negeri 6 Jember
- c. Modul Ajar/ RPP pembelajaran IPS
- d. Profil MTs Negeri 6 Jember
- e. Buku ajar IPS

4. Angket

Angket merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat responden mengenai pembelajaran

⁴⁹ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 8.2 (2014), pp. 177–1828 <<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>>.

dan peningkatan kepekaan sosial.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menelusuri dan mengatur secara sistematis catatan lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta sumber lainnya, sehingga peneliti dapat menyusun laporan hasil penelitian. Proses ini mencakup penelusuran, pengorganisasian, pemecahan masalah, sintesis, pencarian pola, serta penentuan bagian yang akan dilaporkan berdasarkan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara terus-menerus, berulang, dan berkelanjutan.⁵⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman, dan Saldana dimana proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai tuntas sampai datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak ada lagi data atau informasi baru yang bisa didapatkan. Tahapan-tahapan analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana ada 3 tahap, yaitu:

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Tahap kondensasi data merupakan tahap untuk menyederhanakan data dengan cara mengorganisasikan data-data yang dibutuhkan berdasarkan permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan aktivitas untuk menyusun data yang

⁵⁰ Firman, 'Analisis Data Dalam Kualitatif', *Article*, 4, 2015, pp. 1–13.

dibutuhkan agar mempermudah menarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan aktivitas terakhir dalam menganalisis data dengan menetapkan kevalidan sesuai dengan fakta yang ada.⁵¹

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya berfungsi untuk membantah anggapan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi juga menjadi bagian penting dari pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar memenuhi standar ilmiah serta menguji validitas data yang diperoleh. Untuk memastikan keabsahan data, dapat dilakukan melalui triangulasi.⁵²

Triangulasi data adalah proses memverifikasi atau memeriksa ulang data yang telah diperoleh. Dalam istilah sederhana, triangulasi serupa dengan proses cek dan ricek. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan memeriksa kembali data melalui dua pendekatan, yaitu triangulasi sumber (wawancara dengan Guru IPS, Kepala Sekolah, dan Peserta Didik) dan triangulasi teknik (observasi,

⁵¹ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (New Delhi: SAGE Publications India, 2014), 9- 10.

⁵² Sumasno Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016), pp. 74–79.

dokumentasi, dan angket).⁵³

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan langkah-langkah yang diambil selama proses penelitian. Dimulai dari tahap persiapan sebelum penelitian, dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data di lapangan, hingga tahap analisis data. Ada 3 tahap yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan menentukan judul masalah yang akan diteliti berdasarkan observasi awal di MTs Negeri 6 Jember. Selanjutnya, peneliti merumuskan masalah penelitian, memilih subjek yang akan diteliti, dan setelah itu menyusun proposal awal yang diajukan ke DPA, kemudian di *upload* ke laman tugas yang sudah tersedia, dan diteruskan ke kepala program studi Tadris IPS.

b. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substansi yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis, peneliti memilih sekolah MTs Negeri 6 Jember karena peneliti ingin tau bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas dengan memanfaatkan

⁵³ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), pp. 145-51, doi:10.52022/jikm.v12i3.102.

lingkungan sebagai sumber belajar, kemudian peneliti melakukan kunjungan penelitian ke sekolah MTs Negeri 6 Jember, agar bisa melihat kondisi dan situasi yang ada di sekolah.

c. Mengurus Perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penelitian kualitatif, perizinan yang dilaksanakan di sekolah MTs Negeri 6 Jember melalui TU kemudian diteruskan ke Kurikulum yang kemudian diteruskan kepada guru mata pelajaran, serta informasi apa pun yang akan diwawancarai.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melakukan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan data, yang meliputi observasi awal, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri 6 Jember.

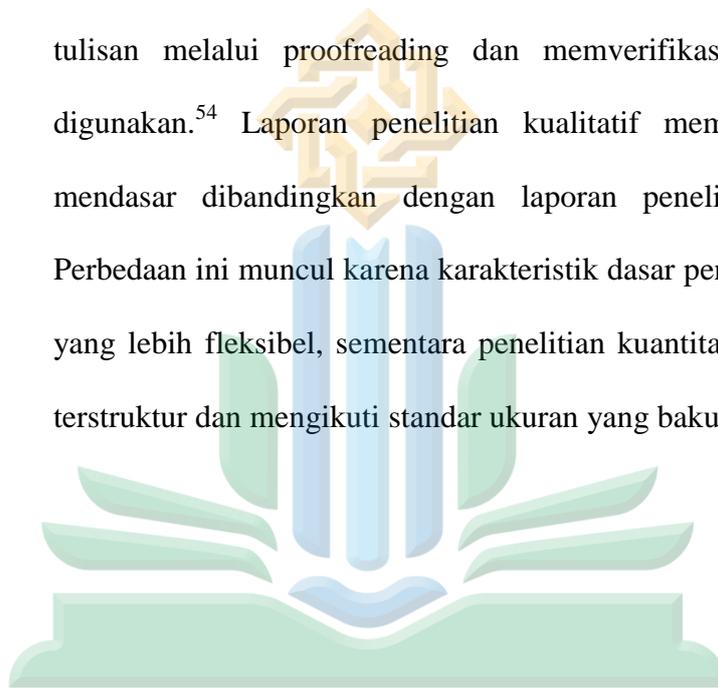
3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah pelaksanaan penelitian selesai, peneliti perlu menyampaikan hasil temuan kepada publik melalui laporan penelitian.

Proses penyusunan laporan terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- a. *Prewriting*, yang merupakan langkah awal dalam menulis, meliputi persiapan catatan literatur, ide-ide, pengumpulan kutipan dan daftar pustaka, serta analisis data.

- b. *Composing*, tahap ini melibatkan penyusunan ide ke dalam bentuk tulisan sebagai draf pertama, penyusunan daftar pustaka dan catatan kaki, penyajian data, persiapan hasil analisis, serta pembuatan pendahuluan hingga kesimpulan.
- c. *Rewriting*, tahap evaluasi tulisan dengan cara memeriksa kembali tulisan melalui proofreading dan memverifikasi kutipan yang digunakan.⁵⁴ Laporan penelitian kualitatif memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan laporan penelitian kuantitatif. Perbedaan ini muncul karena karakteristik dasar penelitian kualitatif yang lebih fleksibel, sementara penelitian kuantitatif bersifat lebih terstruktur dan mengikuti standar ukuran yang baku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁴ Asep Suryana, 'Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif', *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, pp. 5–10.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian



Gambar 4. 1

Tampak depan dari MTs Negeri 6 Jember

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs Negeri 6 Jember

NIS/ NPSM : 20581575

NSS : 121135090007

Propinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Jember

Kecamatan : Sukowono

Deda/ Kelurahan : Sukowono

Jalan dan Nomor⁵⁵ : Ahmad Yani No. 45

⁵⁵ Dokumentasi MTs Negeri 6 Jember, 6 Maret 2025

Kode Pos : 68194
 Telepon: Kode Wilayah : 0331 Nomor: 566353
 Daerah : Pedesaan
 Status Sekolah : Negeri
 Akreditasi : A
 Surat Keputusan/ SK : 1857/BAN-SM/SK/2022
 Penerbit SK : Badan Akreditasi Nasional Sekolah
 Tahun Berdiri : 1961
 Keg. Belajar Mengajar : Pagi
 Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
 Luas Bangunan : 4377 m²
 Luas Tanah : 8934 m²
 Jarak ke Pusat Kecamatan : 0,5 KM
 Jarak ke Pusat Kabupaten : 20 KM
 Terletak Pada Lintasan⁵⁶ : Kecamatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

2. Identitas Kepala Madrasah

Nama : Nur Wahid, S.Pd.I, M.Pd.I
 NIP : 197406241998031004
 Pangkat/ Gol : Pembina/ IV A
 TMT : 01 Agustus 2023
 Pendidikan : S2

⁵⁶ Dokumentasi MTs Negeri 6 Jember, 6 Maret 2025

Alamat : Dusun Tegalbagu Rt.002 Rw.001 Desa Arjasa,
Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Telepon : 081249941799

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru PNS : 17

Guru Non PNS : 14

Struktural/ JFU PNS : 4

Struktural/ JFU Non PNS : 5

4. Visi MTs Negeri 6 Jember

Visi Madrasah Visi MTs Negeri 6 Jember adalah “Unggul dalam prestasi yang berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ” Indikator pencapaian visi Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Sumberdaya manusia pendidikan yang sehat, handal dan profesional serta mampu melayani dengan prima.
- b. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi di bidang IPTEK dan IMTAQ.
- c. Proses pendidikan yang dinamik, menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran inovatif serta penerapan beberapa model pembelajaran di kelas.⁵⁷
- d. Terciptanya kurikulum yang terintergrasi yang sesuai dengan potensi sekolah dan berwawasan global dengan sistem penilaian

⁵⁷ Dokumentasi MTs Negeri 6 Jember, 6 Maret 2025

pendidikan yang jujur dan obyektif.

- e. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan berkualitas.
- f. Terciptanya lingkungan belajar baik yang mendukung tercapainya prestasi secara akademik dan non akademik.
- g. Pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntable.
- h. Pengelolaan pendidikan yang melibatkan peran serta dan partisipasi masyarakat.⁵⁸

5. Misi MTs Negeri 6 Jember

- a. Meningkatkan prestasi akademis dan non-akademis dengan strategi.
- b. Optimalisasi pembelajaran.
- c. Optimalisasi bimbingan.
- d. Optimalisasi pembinaan siswa.

6. Tujuan MTs Negeri 6 Jember

- a. Tujuan umum MTs Negeri 6 Jember adalah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
- b. Tujuan khusus MTs Negeri 6 Jember adalah:
 - 1) Terbentuknya tenaga pendidik yang profesional dan karyawan

⁵⁸ Dokumentasi MTs Negeri 6 Jember, 6 Maret 2025

yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat.

- 2) Terciptanya lulusan yang unggul dalam prestasi di bidang IPTEK dan IMTAQ.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran.
- 4) Tersusunnya kurikulum yang berorientasi pada ciri khas sekolah dan memiliki sistem penilaian yang berstandar nasional.
- 5) Teraktualisasikannya semua potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 6) Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi.⁵⁹

Terlaksananya semua program sekolah dengan pengelolaan dan pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.

7. Program Unggulan MTs Negeri 6 Jember

- a. Tahfidul Qur'an Pembina Faozun Arozi, S.Pd.I
- b. BTA Pembina Sukaryo, S.Ag.
- c. Pramuka Pembina Kunrozazi.
- d. PMR Pembina Fitri Ekasari K, S.Pd

⁵⁹ Dokumentasi MTs Negeri 6 Jember, 6 Maret 2025

- e. Paskibra Pembina Iqbal Ramadhan, S.Pd .
- f. Drum Band Pembina Marsono, S.Sos.I
- g. Musik Pembina Oni Hermawan, S.Pd.
- h. Olahraga Prestasi (*Volly Ball*) Pembina Ida Agus Suryani, S.Pd.
- i. Futsal Pembina Slamet Harianto, S.Pd.
- j. Pencak Silat Pembina Eko Wahyudi, S.Pd⁶⁰

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 6 Jember

NO	JENIS RUANG	KONDISI UNIT		
		BAIK	RUSAK RINGAN	BERAT
1.	Ruang Kelas	√		
2.	Ruang Kepala Madrasah	√		
3.	Ruang Laboratorium IPA	√		
4.	Ruang Laboratorium Bahasa	√		
5.	Ruang Perpustakaan	√		
6.	Ruang UKS	√		
7.	Ruang Keterampilan	-	-	-
8.	Ruang Kesenian	-	-	-
9.	Ruang Toilet Guru	√		
10.	Ruang Toilet Siswa		√	

⁶⁰ Dokumentasi MTs Negeri 6 Jember, 6 Maret 2025

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 6 Jember menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Dari hasil pengumpulan data tersebut, diperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis pada lingkungan, dengan tujuan untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa. Fokus penelitian ini terbagi menjadi tiga hal utama, yaitu: 1) Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember? 3) Bagaimana perubahan sikap siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember? data yang diperoleh kemudian diuraikan sesuai dengan kedua fokus penelitian.

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember.

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat krusial dalam menentukan arah dan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Di MTs Negeri 6 Jember, perencanaan pembelajaran IPS yang berwawasan lingkungan telah dirancang secara menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan kontekstual siswa serta lingkungan sekitar madrasah. Perencanaan tersebut melibatkan penyusunan dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), modul ajar, pemetaan kompetensi dasar, dan pengembangan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan sosial maupun alam sekitar. Guru IPS menjadi ujung tombak dalam proses ini, dengan dukungan dari Waka Kurikulum dan kepala madrasah.

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Ratnaningsih, S.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan memang menjadi salah satu prioritas pengembangan kurikulum di MTs Negeri 6 Jember. Ia menyatakan:

“Kami berkomitmen menjadikan lingkungan sebagai laboratorium hidup bagi siswa. Jadi, guru tidak hanya menyampaikan materi di kelas, tetapi juga merancang pembelajaran yang mengajak siswa ke luar kelas. Itu dimulai dari tahap perencanaan. RPP yang disusun oleh guru IPS sudah memuat kegiatan yang berbasis lingkungan, seperti kunjungan ke pasar tradisional, pengamatan aliran sungai, atau wawancara dengan pelaku usaha lokal”⁶¹

Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa sekolah mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual. Selain itu, dalam proses penyusunan RPP, guru juga menyesuaikan indikator pembelajaran dengan capaian profil pelajar Pancasila, seperti gotong royong, berpikir kritis, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan di MTs Negeri 6 Jember tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

⁶¹ Sri Ratnaningsih, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Maret 2025

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Misbah Al Ayyubi, guru IPS yang menjadi subjek utama penelitian, beliau menjelaskan bahwa proses penyusunan perangkat ajar dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada pembelajaran aktif. Ia mengatakan:

“Saya biasanya memulai dari identifikasi masalah yang ada di lingkungan sekitar. Misalnya, ketika membahas topik globalisasi, saya ajak siswa mengamati perubahan perilaku konsumsi masyarakat di sekitar pasar. Kegiatan ini sudah dirancang dalam RPP, termasuk cara penilaian, indikator keberhasilan, dan metode pembelajaran. Biasanya saya pakai metode *Discovery Learning* dan diskusi kelompok agar siswa lebih aktif.”⁶²

Dari penjelasan tersebut, tampak bahwa guru IPS berupaya mengaitkan konsep-konsep IPS dengan fenomena sosial yang nyata dan dapat diamati langsung oleh siswa. Perencanaan pembelajaran juga mencakup penentuan sumber belajar alternatif, seperti artikel lingkungan, peta sosial, hasil observasi lapangan, serta wawancara langsung yang dilakukan siswa dengan masyarakat sekitar.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa dalam proses perencanaan, guru tidak hanya memperhatikan materi dan kegiatan belajar, tetapi juga merancang bentuk evaluasi yang autentik. Penilaian dilakukan tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan sosial siswa. Hal ini terlihat dari adanya lembar penilaian sikap dan hasil observasi siswa saat berdiskusi dan melakukan kunjungan lapangan, sebagaimana tercantum dalam dokumen perangkat ajar yang diperoleh peneliti.

⁶² Misbah Al-Ayyubi, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

Observasi terhadap dokumen RPP menunjukkan bahwa perencanaan telah memuat komponen yang lengkap, mulai dari tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, hingga metode penilaian yang beragam. Kegiatan yang direncanakan dalam pembelajaran IPS melibatkan lingkungan sekitar, seperti observasi ekonomi di pasar, survei pengelolaan sampah rumah tangga, dan praktik langsung wawancara dengan warga. Kegiatan ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi sosial nyata yang mereka alami sehari-hari.

Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran IPS di MTs Negeri 6 Jember mencerminkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), yang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam mengeksplorasi dan memahami lingkungan sosial mereka melalui proses belajar yang menyenangkan, bermakna, dan aplikatif.

Dari seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs Negeri 6 Jember telah dilakukan secara komprehensif dan responsif terhadap kondisi lingkungan sekitar. Tidak hanya memenuhi standar administratif, perencanaan juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter dan

keberlanjutan lingkungan. Peran aktif guru, dukungan kebijakan madrasah, serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan pembelajaran IPS yang berwawasan lingkungan di lembaga ini.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis lingkungan di MTs Negeri 6 Jember merupakan wujud nyata dari kebijakan strategis sekolah dalam menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Strategi ini bertujuan untuk menjembatani pemahaman teoritis yang diperoleh di ruang kelas dengan pengalaman langsung yang dapat diamati dalam lingkungan sekitar siswa. Dengan demikian, materi pelajaran tidak hanya bersifat abstrak, tetapi juga memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi sosial dan ekologis yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan mampu meningkatkan daya serap, minat belajar, serta kesadaran kritis mereka terhadap isu-isu lingkungan dan sosial di sekitarnya. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misbah Al Ayyubi selaku guru IPS tentang pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan:

“Disini bapak mencoba mengaitkan materi IPS dengan kondisi lingkungan sekitar, misalnya saat membahas interaksi sosial, siswa diajak mengamati kegiatan di pasar tradisional atau lingkungan RT/RW mereka. Ini membuat mereka lebih mudah memahami materi karena langsung melihat praktik nyata dan itu juga membuat para

peserta didik merasa senang, tidak hanya terjun lapangan disini bapak juga memasukkan lingkungan sekitar ke dalam kelas dengan cara menggunakan media ppt atau video pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan”⁶³

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nur Wahid selaku kepala sekolah tentang materi pembelajaran IPS berbasis lingkungan:

“Kami mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif, sehingga murid-muridnya juga bisa seperti gurunya, maka dari itu saya sangat mendukung pembelajaran berbasis lingkungan khususnya mapel ips ini dilakukan di luar kelas agar peserta didik juga lekas paham terhadap materi dan peserta didik juga merasa enjoy dalam belajar dan tidak hanya membuat peserta didik paham teori tapi bagaimana juga aksi di lapangan”⁶⁴

Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan terdiri dari

3 tahap yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap awal kegiatan, guru memulai dengan menyapa siswa dan mengajak mereka berdoa bersama. Selanjutnya, guru melakukan pengecekan kehadiran siswa. Setelah itu, guru

memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran berbasis outdoor learning. Sebelum memasuki inti kegiatan, guru mengajak siswa melakukan ice breaking dan menghubungkan materi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa melalui pertanyaan pemantik. Sebagai penutup kegiatan pendahuluan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai materi Ekonomi Kreatif.

⁶³ Misbah Al-Ayyubi, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

⁶⁴ Nur Wahid, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

b. Kegiatan Inti

1) Pemaparan materi awal oleh Guru

Guru menjelaskan secara singkat konsep dasar terkait materi (misalnya: peran UMKM dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tata cara kerja kelompok dengan metode STAD.

2) Pembentukan Kelompok Belajar (5 menit)

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 4-5 orang secara heterogen (berdasarkan kemampuan dan karakter). Setiap kelompok menerima LKPD yang berisi petunjuk dan pertanyaan yang harus dijawab.

3) Kerja Kelompok dan Observasi Lapangan (25-30 menit)

Setiap kelompok diberi waktu untuk pergi ke UMKM atau pasar terdekat sesuai arahan pada LKPD. Mereka melakukan pengamatan, bertanya kepada pelaku UMKM, dan mencatat jawaban sesuai pertanyaan dalam LKPD. Masing-masing siswa menulis hasil temuan di buku tulis mereka.

4) Diskusi Kelompok dan Penyusunan Laporan (10-15 menit)

Setelah kembali ke kelas, kelompok mendiskusikan hasil observasi dan menyusun laporan kecil yang akan dipresentasikan. Guru berkeliling memfasilitasi dan memberi arahan apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan.

5) Presentasi dan Apresiasi

Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap kerja kelompok serta menyampaikan poin penting dari hasil diskusi serta guru akan menutup pembelajaran dengan ucapan salam dan berdoa bersama.

Proses pembelajaran IPS yang mengacu pada lingkungan di MTs Negeri 6 Jember dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dirancang oleh guru, dan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, serta tahap penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan *Discovery Learning*, sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah yang telah ditetapkan. Model pembelajaran ini mencakup enam tahapan, yaitu kegiatan literasi, *critical thinking* (berfikir kritik), *collaboration* (kerja sama), communication (kerja sama), *creativity* (kreativitas), serta tahap penilaian atau evaluasi (*evaluating*).

Penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis lingkungan di MTs Negeri 6 Jember terbagi ke dalam dua tahapan utama, yakni pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di

luar kelas. Tahapan pembelajaran di dalam kelas meliputi kegiatan pendahuluan, pembentukan kelompok, perencanaan, pengorganisasian, presentasi hasil, evaluasi, serta kegiatan penutup. Sementara itu, pembelajaran di luar kelas difokuskan pada kegiatan investigasi. Secara khusus, penerapan pendekatan berbasis lingkungan sosial lebih tampak pada kegiatan pembelajaran di luar kelas. Namun demikian, beberapa aktivitas dalam pembelajaran di dalam kelas juga mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis lingkungan sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misbah Al Ayyubi terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan:

“Perihal pelaksanaan pembelajarannya bapak kan mengajar di kelas 9, semuanya tergantung dengan strateginya ya, kebetulan bapak menggunakan model pembelajaran STAD dan *discovery learning* Kalau bapak melaksanakannya pada 2 kegiatan, Kegiatan pembelajaran bisa di dalam kelas, bisa juga dalam luar kelas, kalau di dalam kelas bapak hanya memberi sedikit materi karena pembelajaran ini tidak selesai kalau hanya sekali pertemuan. Pada saat pembelajaran di luar kelas, kebetulan sekolah ini dekat dengan pasar, jadi bapak mengajak peserta didik ke pasar tradisional untuk sekedar observasi dan wawancara terkait pembelajaran dan memperdalam materi, kebetulan waktu itu materi ekonomi kreatif.”⁶⁵



Gambar 4.2
Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas⁶⁶

⁶⁵ Misbah Al Ayyubi, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

⁶⁶ Foto dokumentasi kegiatan pembelajaran diluar kelas, 17 Maret 2025

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berbasis pada lingkungan secara khusus tercermin dalam pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas, khususnya pada tahap collaboration. Pada fase ini, peserta didik melaksanakan observasi di lokasi Pasar Tradisional dan diskusi dengan anggota kelompok. Peran pendidik dalam tahap ini lebih bersifat fasilitator, yakni hanya memberi arahan pada saat akan terjun langsung ke lapangan yang dilakukan oleh peserta didik. Kondisi tersebut mencerminkan penerapan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*studentcentered learning*), sebagaimana tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Misbah Al Ayyubi berikut ini:

“pada tahap pengamatan ini, saya hanya memberi arahan pada peserta didik saat didalam kelas fin, selebihnya nanti biar peserta didik yang akan langsung terjun ke lapangan, karena sebelum itu saya sudah memberi lkpd kepada setiap kelompok, bersamaan dengan itu saya memberikan arahan bagaimana cara kerjanya”⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sri Ratnaningsih selaku

Waka Kurikulum tentang pembelajaran berbasis lingkungan:

“karena setiap tahun atau semesternya pasti ada kegiatan pelatihan khusus Rpp yang menggunakan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, saya berharap kegiatan pembelajaran di luar kelas ini khususnya pada mapel IPS diarahkan untuk memfokuskan peserta didik pada pengalaman belajar secara langsung di lingkungan sekitar sekolah. Contohnya, peserta didik melakukan penelitian terkait aktivitas ekonomi yang berlangsung di pasar tradisonal, guru bisa memberi tugas kepada peserta didik sesuai dengan materi sehingga peserta didik cepat paham dan merasa senang juga karena suasana dalam kelas dan diluar kelas itu berbeda, bisa jadi peserta didik lebih

⁶⁷ Misbah Al Ayyubi, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

senang dan paham dalam belajar”⁶⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan Revi, salah satu peserta didik kelas IX yang melakukan pembelajaran berbasis lingkungan, bahwa:

“saya ngerasa senang kak, kalau belajarnya diluar kelas apalagi kalau kelompokan terus dikasih tugas ke luar kelas misalnya ke pasar saya senang, jadi saya sama temen-temen saya ceppet paham materinya sama jadi gak bosan kalau belajarnya di luar kelas”⁶⁹

Pembelajaran IPS berbasis lingkungan di MTs Negeri 6 Jember tidak hanya dilakukan di sekitar sekolah saja melainkan peserta didik setiap mata pelajaran IPS tentang materi Sejarah mereka biasanya pergi belajar di Situs Megalitikum yang ada di Arjasa.



Gambar 4.3
Kegiatan Pembelajaran Di Luar Kelas (Situs
Megalitikum Arjasa)⁷⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Negeri 6 Jember, kegiatan pembelajaran di luar kelas pada tahap kerjasama yang diisi dengan wawancara kepada pedagang pasar dan dilanjutkan diskusi dengan anggota kelompok ini dilakukan secara teratur

⁶⁸ Sri Ratnaningsih, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Maret 2025

⁶⁹ Revi, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

⁷⁰ Foto dokumentasi kegiatan pembelajaran diluar kelas, 2 Februari 2025

berdasarkan bimbingan dan arahan dari pendidik. Setiap kelompok langsung meminta waktu kepada para pedagang untuk dijelaskan tentang proses kegiatan apa saja yang ada di pasar tradisional. Sedangkan peserta didik akan mencatat beberapa hal yang berkaitan dengan LKPD yang sudah diberikan oleh guru. Kegiatan kerjasama atau diskusi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar dan memperdalam pemahaman peserta didik melalui penerapan langsung atas pengetahuan yang telah mereka peroleh sebelumnya.

3. Perubahan sikap siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember

Penerapan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis lingkungan di MTs Negeri 6 Jember menunjukkan adanya transformasi sikap siswa yang cukup mencolok. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif pendekatan fenomenologi dengan memanfaatkan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket/ kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya. Fokus utama dalam analisis diarahkan pada perubahan perilaku siswa, khususnya dalam aspek kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, serta kemampuan bekerja sama dalam konteks pembelajaran.

Hasil observasi awal sebelum pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan ketidakpedulian terhadap lingkungan sekolah. Tindakan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya masih sering terjadi, dan minat mereka terhadap

pelajaran IPS tergolong rendah. Selain itu, guru mencatat bahwa proses pembelajaran cenderung berlangsung secara satu arah, dengan keterlibatan siswa yang minim atau bersifat pasif. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Misbah Al Ayyubi selaku guru IPS, bahwa:

“anak-anak itu ya fin cenderung kurang antusias saat pembelajaran hanya bersumber dari buku teks dan hanya didalam kelas, mereka perlu pengalaman belajar yang lebih nyata, sesuatu yang bisa mereka amati dan alami secara langsung, nahh di awal bapak kan sudah bilang tentang materi ekonomi kreatif di kelas 9 disana bapak memberikan tugas agar anak-anak paham dan bapak ingin melihat dari sisi sikap sosialnya tentang perubahan sikap siswa apa lebih baik atau tidak, apakah lebih peka terhadap lingkungan atau tidak”⁷¹

Setelah penerapan pembelajaran berbasis lingkungan, pendidik berharap ada perubahan perilaku yang nyata pada siswa. Aktivitas seperti observasi di pasar bisa mendorong kepedulian siswa terhadap keadaan lingkungan sosial dan mereka mulai menunjukkan ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, terlibat dalam kegiatan sekolah maupun diluar sekolah, dan berkontribusi secara aktif dalam diskusi saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sama juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Nur Wahid selaku kepala sekolah bahwa:

“saya berharap setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas saya berharap perubahan sikap yang ada bukan hanya paham dengan materinya, peserta didik diharap lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan terutama dilingkungan sekolah seperti tidak membuang sampah pada tempatnya, dan sikap yang saya inginkan juga peserta didik memiliki jiwa pemimpin yang baik walaupun hanya memimpin temannya dalam berkelompok dan yang paling penting adalah sikap saling menghargai dan tolong menolong sesama teman itu yang saya harapkan.”⁷²

Wawancara dengan seorang peserta didik yang bernama

⁷¹ Misbah Al Ayyubi, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

⁷² Nur Wahid, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

Raihan juga memberikan jawaban atas perubahan sikap tersebut, ia menyampaikan bahwa:

“awalnya saya ngira pelajaran IPS hanya berisi materi yang harus dihafal sekarang saya justru lebih menyukainya karena kami bisa belajar langsung di luar kelas, kayak kemaren saya diajak ke pasar tradisional bukan hanya saya lebih paham terhadap soal yang diberika tetapi saya juga sadar bahwa menjaga lingkungan itu penting dan menjaga lingkungan itu ya kak contohnya kayak buang sampah atau menyapu dirumah itu bukan hanya tugas orang dewasa tapi saya sebagai murid atau anak juga bisa.”⁷³

Perubahan juga terlihat dalam pola interaksi antar siswa. Melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok, mereka mulai belajar untuk bekerja secara kolaboratif dan menunjukkan sikap saling menghargai terhadap pendapat teman-temannya. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Misbah Al Ayyubi selaku Guru IPS, bahwa:

“biasanya dalam kerja kelompok, bapak melihat seringkali ada siswa yang mendominasi tapi sekarang, bapak lihat mereka mulai belajar untuk saling membagi tugas, bahkan beberapa di antara mereka saling mengingatkan tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan saling membantu dalam mengerjakan tugasnya dan tidak bertengkar meskipun berbeda pendapat”⁷⁴

Hasil angket atau kuesioner yang dibagikan peneliti kepada peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan terhadap model pembelajaran IPS berbasis lingkungan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta munculnya perubahan positif dalam sikap, seperti kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, penghargaan

⁷³ Raihan, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

⁷⁴ Misbah Al Ayyubi, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

terhadap orang lain, dan sikap saling tolong-menolong.

Tabel 4.2 Hasil Angket Kepekaan Sosial Siswa MTs Negeri 6 Jember

NO	Indikator	Presentase (%)	Kategori
1.	Tolong menolong	88 %	Sangat baik
2.	Kerja sama	84%	Baik
3.	Kesadaran diri	79%	Cukup baik
4.	Menghargai orang lain	91%	Sangat baik
Rata-Rata		85%	Baik sekali

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa indikator menghargai orang lain dan tolong-menolong memperoleh nilai tertinggi, masing-masing sebesar 91% dan 88%, yang berarti siswa sangat menunjukkan sikap peduli terhadap sesama dan menghargai perbedaan. Indikator kerja sama juga menunjukkan hasil yang baik (84%), menandakan siswa mulai terbiasa bekerja dalam tim saat melakukan aktivitas pembelajaran berbasis lingkungan. Sementara itu, kesadaran diri mendapat skor 79% atau dalam kategori cukup baik, menandakan adanya peningkatan namun tetap perlu pendampingan agar lebih maksimal.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kepekaan sosial siswa meningkat secara signifikan setelah diterapkannya pembelajaran IPS berwawasan lingkungan, dengan rata-rata persentase kepekaan sosial sebesar 85.5%, yang masuk dalam kategori baik sekali.

Perubahan perilaku siswa tidak hanya tampak di lingkungan sekolah, tetapi juga mulai terlihat di rumah dan masyarakat sekitar. Dalam wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka

telah mulai mengajak anggota keluarga untuk melakukan kegiatan seperti memilah sampah, menghemat penggunaan air, dan menghindari kebiasaan membakar sampah sembarangan. Hal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran telah memberikan pengaruh yang luas terhadap kesadaran dan sikap mereka.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan catatan observasi di lapangan, guru mencatat bahwa kegiatan pembelajaran yang berbasis lingkungan turut memunculkan keterlibatan emosional siswa terhadap materi. Ketika mereka menyaksikan secara langsung kondisi sungai kecil di sekitar sekolah yang tercemar, banyak dari mereka yang menunjukkan keterkejutan dan secara aktif berdiskusi tentang langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mampu menumbuhkan empati dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

Secara menyeluruh, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang berbasis pada lingkungan tidak hanya memperdalam pemahaman kognitif siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter yang peduli, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan baik. Hasil wawancara dan observasi menegaskan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dengan isu-isu lingkungan sekitar dapat menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan sikap yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran IPS berbasis lingkungan di MTs Negeri 6 Jember telah menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk sikap siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan pendekatan kontekstual dan partisipatif dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan nilai sosial di tingkat sekolah menengah pertama.

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini menguraikan keterkaitan antara hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang mendasari penelitian. Data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner dapat dianalisis secara mendalam melalui pembahasan yang dikaitkan dengan landasan teoritis. Proses pembahasan disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama proses pengumpulan data di lapangan.

1. Perencanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember.

Temuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember telah disusun secara sistematis, terstruktur, dan berbasis pada kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Perencanaan ini tidak semata-mata berorientasi pada capaian kognitif, melainkan juga diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan sosial dan kepedulian lingkungan dalam diri

siswa. Hal ini tercermin dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan seperti observasi ke pasar tradisional, wawancara dengan pelaku usaha lokal, hingga pengamatan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di sekitar lingkungan siswa.

Jika ditinjau dari perspektif *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pendekatan yang digunakan oleh guru IPS MTs Negeri 6 Jember sejalan dengan prinsip bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi yang dipelajari dikaitkan langsung dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dalam konteks CTL, perencanaan pembelajaran harus memuat aktivitas yang membuat siswa aktif secara mental dan fisik melalui eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata. Dalam hal ini, guru IPS bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menggali informasi dari lingkungan sekitar sebagai sumber belajar langsung. Pendekatan tersebut terbukti efektif dalam membentuk pemahaman mendalam dan kesadaran sosial siswa terhadap permasalahan di sekitarnya.⁷⁵

Teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky juga sangat relevan untuk mengkaji praktik perencanaan ini. Dalam teori konstruktivisme, siswa bukan hanya pasif menerima informasi, tetapi aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman sosial. Guru IPS

⁷⁵ Badi Husnul Munaris, 'Tarbiyah Jurnal ; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan', 2023.

yang meletakkan aktivitas pembelajaran berbasis lapangan, seperti studi ke pasar dan wawancara masyarakat, telah menyediakan ruang bagi siswa untuk membangun makna sendiri atas materi IPS. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari realitas sosial yang mereka alami secara langsung, sesuai dengan prinsip *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dicetuskan Vygotsky.⁷⁶

Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan lingkungan juga selaras dengan tujuan kurikulum merdeka dan penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam hal pengembangan karakter gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS tidak hanya berfungsi untuk mencapai standar isi kurikulum, tetapi juga mengarah pada pengembangan karakter peserta didik. Pendekatan ini memperkuat teori pembelajaran berbasis karakter, yang harus membangun tiga aspek: moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*. Perencanaan yang memuat kegiatan lingkungan nyata dapat menumbuhkan ketiga aspek tersebut secara terpadu.⁷⁷

Dari sisi evaluasi, temuan menunjukkan bahwa guru merancang penilaian yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup afektif dan psikomotor. Hal ini mengindikasikan adanya penerapan

⁷⁶ Marwia Tamrin, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf, 'Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika', *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3.1 (2011), pp. 40–47.

⁷⁷ Rian Damariswara and others, 'Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona', *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), pp. 25–32, doi:10.29407/dedikasi.v1i1.16057.

penilaian autentik dalam perencanaan, yang menilai kemampuan siswa secara holistik. Sejalan dengan pendapat Wiggins & McTighe, penilaian autentik adalah pendekatan yang menilai pemahaman siswa dalam konteks dunia nyata, bukan hanya sekadar hafalan konsep.⁷⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik perencanaan pembelajaran IPS di MTs Negeri 6 Jember telah memenuhi prinsip-prinsip teori pembelajaran modern, baik secara pedagogis maupun secara kontekstual. Guru mampu merancang pembelajaran yang menggabungkan teori dengan praktik sosial-ekologis secara nyata, serta menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan bermakna. Hal ini menjadi indikator bahwa sekolah telah mampu memosisikan diri sebagai institusi pembentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember.

Penerapan pembelajaran IPS berbasis lingkungan di MTs Negeri 6 Jember terbagi menjadi dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Secara rinci, kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterapkan di MTs Negeri 6 Jember dengan

⁷⁸ Konteks Pendidikan and others, 'Membangun Kompetensi Berpikir Tinggi Dan Keterampilan Kerja: Analisis Perbandingan Taksonomi Bloom Revisi Dan Taksonomi Simpson / Harrow Dalam', 3.1 (2025), pp. 1-9.

pendekatan berbasis lingkungan mencerminkan penerapan nyata dari teori konstruktivisme dalam praktik pendidikan.

Menurut Jean Piaget, pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan dibentuk secara aktif oleh individu melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kerangka ini, peserta didik tidak sekadar menjadi penerima informasi, melainkan secara aktif membangun pemahaman melalui kegiatan observasi dan partisipasi langsung, khususnya dalam konteks pembelajaran di pasar tradisional sebagai sumber belajar luar kelas. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang bermakna karena siswa mengalami secara langsung dan menginterpretasikan sendiri materi yang dipelajari berdasarkan pengalaman konkret.⁷⁹

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di MTs Negeri 6 Jember juga memiliki keterkaitan erat dengan teori *experiential learning* yang dikembangkan oleh David Kolb. Kolb berpendapat bahwa proses belajar yang optimal terjadi melalui suatu siklus yang mencakup pengalaman nyata, refleksi terhadap pengalaman tersebut, pembentukan konsep abstrak, serta penerapan konsep melalui eksperimen aktif. Dalam konteks pembelajaran IPS di lembaga ini, kegiatan seperti observasi langsung di pasar tradisional, diskusi kelompok, dan analisis hasil temuan mencerminkan implementasi dari keempat tahap dalam siklus tersebut. Melalui proses ini, materi

⁷⁹ Leny Marinda, 'Kognitif Dan Problematika', *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13.1 (2020), pp. 116–52.

pembelajaran tidak hanya menjadi lebih konkret dan kontekstual, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis serta refleksi diri pada peserta didik.⁸⁰

Model pembelajaran yang diterapkan, yakni *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Discovery Learning*, merepresentasikan integrasi antara pendekatan kooperatif dan eksploratif. Pendekatan STAD menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen, di mana siswa saling mendukung dalam proses pembelajaran. Sementara itu, *Discovery Learning* mendorong peserta didik untuk secara aktif mengonstruksi pengetahuan melalui proses penemuan dan eksplorasi mandiri. Sinergi antara kedua model ini berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang partisipatif, kolaboratif, serta merangsang kreativitas siswa.⁸¹

Implementasi model pembelajaran ini memperoleh tanggapan yang positif dari peserta didik, bahwa aktivitas observasi langsung serta kolaborasi dalam kerja kelompok di lapangan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu, ia merasa bahwa pemahamannya terhadap materi pelajaran menjadi lebih cepat dan mendalam karena dapat menyaksikan secara langsung penerapan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari. Temuan ini

⁸⁰ Azizatul Hakima and Lutfiyah Hidayati, 'Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana', *E-Journal*, 09.03 (2020), pp. 51–59.

⁸¹ Dwi Ita Andraini, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Pada Tema Keperluan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jpgsd*, 2014.

mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dicapai melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran yang melibatkan pengamatan terhadap dinamika sosial di pasar, siswa tidak hanya memahami konsep sosial, tetapi juga secara alami menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama, nilai-nilai yang sering kali sulit ditanamkan secara optimal melalui metode pembelajaran konvensional di dalam kelas.⁸²

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS berbasis lingkungan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman konseptual peserta didik terhadap materi ajar, tetapi juga turut mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis, serta berkreasi. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dipandang sebagai strategi pedagogis yang relevan dan adaptif dalam menghadapi tuntutan pendidikan di era modern.

⁸² Amalia Yunia Rahmawati, *Penguatan Karakter Pelajar Perspektif Merdeka Belajar Pada Era Post Truth*, 2020.

3. Perubahan sikap siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan Lingkungan di MTs Negeri 6 Jember

Integrasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis lingkungan di MTs Negeri 6 Jember menunjukkan peningkatan yang bermakna dalam aspek sensitivitas sosial peserta didik, khususnya dalam perilaku saling membantu. Merujuk pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky, proses pembelajaran sosial berlangsung melalui interaksi antarindividu, yang dalam konteks ini tampak pada peningkatan kolaborasi antarsiswa dalam menyelesaikan tugas serta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan pembelajaran seperti observasi di pasar tradisional dan kerja kelompok di luar ruang kelas memberikan konteks autentik bagi pengembangan empati serta kepedulian sosial siswa terhadap orang lain.⁸³

John Dewey berpendapat bahwa pendidikan seharusnya berbasis pada pengalaman dan interaksi sosial yang memungkinkan siswa belajar hidup dalam masyarakat. Aspek kolaborasi antarsiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelumnya, pelaksanaan kerja kelompok di kelas cenderung bersifat formal dan didominasi oleh satu atau dua peserta didik, sehingga partisipasi tidak merata. Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis lingkungan, guru mengamati adanya transformasi positif dalam dinamika kelompok. Hal ini mendorong terciptanya suasana kerja kelompok yang lebih sinergis

⁸³ Tamrin, S. Sirate, and Yusuf.

dan produktif.⁸⁴

Kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti observasi terhadap kondisi lingkungan maupun pelaksanaan proyek sosial, memperkuat keterlibatan langsung siswa dalam membangun sensitivitas sosial. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi ajar, tetapi juga mengalami secara nyata pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta menjalin kerja sama dengan orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis lingkungan sejalan dengan pendekatan pendidikan kontekstual, yang menekankan pentingnya keterhubungan antara konten pembelajaran dan realitas kehidupan sehari-hari.

Perubahan sikap siswa turut didukung oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan minat lebih tinggi terhadap pembelajaran IPS yang berbasis lingkungan. Peningkatan minat ini tidak semata-mata disebabkan oleh keberagaman metode pembelajaran, melainkan juga karena siswa menilai bahwa aktivitas tersebut memiliki makna dan relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti saling membantu, kepedulian terhadap lingkungan, serta tanggung jawab sosial tercermin sebagai hasil dari pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan nyata.

Menurut teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, pendidikan yang efektif seharusnya mampu

⁸⁴ Wasitohadi Wasitohadi, 'HAKEKAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF JOHN DEWEY Tinjauan Teoritis', *Satya Widya*, 30.1 (2014), p. 49, doi:10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61.

menanamkan nilai-nilai moral ke dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pembelajaran IPS berbasis lingkungan menunjukkan efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya.⁸⁵

Berdasarkan pendekatan fenomenologi yang diterapkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi subjektif siswa terhadap proses pembelajaran memainkan peran penting dalam membentuk perubahan sikap mereka. Partisipasi aktif, keterlibatan dalam pengalaman nyata, serta keterkaitan antara materi pembelajaran dan konteks kehidupan sehari-hari menjadikan siswa merasa terlibat secara langsung dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan prinsip *student centered learning*, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus berorientasi pada pengalaman serta kebutuhan belajar peserta didik secara individual.⁸⁶

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis lingkungan efektif dalam membentuk karakter sosial peserta didik melalui strategi yang kontekstual, partisipatif, dan reflektif. Nilai-nilai seperti saling menolong, kemampuan bekerja sama, kesadaran diri, serta sikap menghargai sesama tidak hanya diajarkan secara lisan,

⁸⁵ Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, 'Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK', *Journal on Education*, 05.03 (2023), pp. 6012–22.

⁸⁶ Isnijuniyati, 'Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Student Centered', *Universitas Riau*, 2022.

melainkan ditanamkan melalui proses pembelajaran yang bermakna dan berbasis pada pengalaman langsung. Oleh karena itu, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran karakter di jenjang sekolah menengah pertama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan di MTs Negeri 6 Jember disusun secara sistematis dan kontekstual. Guru IPS bersama dengan tim kurikulum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan lokal seperti pengelolaan sampah, aktivitas ekonomi masyarakat sekitar, serta interaksi sosial di pasar tradisional. Perencanaan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi dasar, tetapi juga diarahkan pada penguatan karakter siswa, khususnya dalam aspek kepedulian sosial dan lingkungan. Hal ini selaras dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta profil pelajar Pancasila.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan dilaksanakan secara aktif dan partisipatif. Guru menggunakan metode seperti *Discovery Learning*, observasi lapangan, diskusi kelompok, dan presentasi hasil pengamatan. Lingkungan sekitar madrasah dimanfaatkan sebagai media belajar, yang memungkinkan siswa mengaitkan materi dengan realitas sosial yang mereka alami secara langsung. Pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar ruang, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna.
3. Penerapan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan memberikan dampak positif terhadap kepekaan sosial siswa. Hasil angket dan observasi

menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam aspek tolong-menolong, kerja sama, kesadaran diri, dan sikap menghargai orang lain. Rata-rata persentase kepekaan sosial siswa mencapai 85,5% dan tergolong dalam kategori “baik sekali.” Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis lingkungan terbukti mampu membentuk siswa yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, terdapat beberapa saran yang bisa diberikan:

1. Bagi sekolah, Diharapkan agar MTs Negeri 6 Jember terus memberikan dukungan terhadap pembelajaran berbasis lingkungan, khususnya dalam mata pelajaran IPS, baik berupa dukungan materiil maupun non-materiil.
2. Bagi guru IPS di MTs Negeri 6 Jember diharapkan dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis lingkungan secara konsisten guna membentuk karakter kebangsaan pada peserta didik, serta terus memberikan masukan dan arahan terkait pelaksanaan pembelajaran tersebut.
3. Bagi peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS berbasis lingkungan serta meningkatkan rasa ingin tahu terhadap berbagai fenomena sosial di sekitarnya guna menumbuhkan kepekaan sosial yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Zahro', Moh. Sutomo, and Moh. Sahlan. "Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Kecerdasan Visual Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 61–77. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.255>.
- Adolph, Ralph, 'RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA', 2016, pp. 1–23
- Afandi, Rifki, 'Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2013), pp. 98–108, doi:10.21070/pedagogia.v2i1.50
- Aliyah, Nur, 'Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Melalui Pendampingan Pakar Media Di MTsN 7 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*, 1.2 (2023), pp. 175–211
- Amalia, Ratih, 'Jurnal Komprehensif', *Jurnal Komprehensif*, 2.1 (2024), pp. 1–10
- Amalia Yunia Rahmawati, *Penguatan Karakter Pelajar Perspektif Merdeka Belajar Pada Era Post Truth*, 2020
- Asiva Noor Rachmayani, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, 2015
- Asyari, Lutfi, 'PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA (Penelitian Dan Pengembangan Pada Siswa SMP Se- Kabupaten Garut)', *Journal Civics & Social Studies*, 4.1 (2020), pp. 67–80, doi:10.31980/civicos.v4i1.790
- Budyartati, Sri, 'Development of Social Skill Scale for Early Childhood', pp. 139–54
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Khunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda, 'Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona', *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), pp. 25–32, doi:10.29407/dedikasi.v1i1.16057
- Firman, 'Analisis Data Dalam Kualitatif', *Article*, 4, 2015, pp. 1–13
- Hadi, Sumasno, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi',

Jurnal Ilmu Pendidikan, 22.1 (2016), pp. 74–79

Hakima, Azizatul, and Lutfiyah Hidayati, 'Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana', *E-Journal*, 09.03 (2020), pp. 51–59

Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, HarahapTuti Khairani, and Tasdin Tahrir, *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021

Ips, Pendidikan, S M P Muhammadiyah, Pembelajaran Ips, Berbasis Proyek, and S M P Muhammadiyah, 'Available Online : <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/index>', 4.3 (2024), pp. 255–63

Ita Andraini, Dwi, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Pada Tema Keperluan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jpgsd*, 2014

Juniyati, Isni, 'Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Student Centered', *Universitas Riau*, 2022

Kecamatan, Sepit, Keruak Kabupaten, Lombok Timur, Muhammad Zoher Hilmi, Andika Apriawan, Program Studi, and others, 'Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan', 7.7 (2021), doi:10.5281/zenodo.5715666

Kumara, A. R., 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018, pp. 3–92

Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, 'Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK', *Journal on Education*, 05.03 (2023), pp. 6012–22

M. supriadi, A.L. Juraid, et al, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Untuk Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 5 Model Palu Sulawesi Tengah', *Jurnal Kreatif Online*, 8.Vol 8, No 2 (2020): Jurnal Kreatif Online (2020), pp. 133–40 <<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/16315>>

Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh, 'Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11.2 (2023), pp. 341–48, doi:10.46368/jpd.v11i2.902

Marinda, Leny, 'Kognitif Dan Problematika', *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13.1 (2020), pp. 116–52

Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH*

KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12.3 (2020), pp. 145–51, doi:10.52022/jikm.v12i3.102

Munarlis, Badi Husnul, 'Tarbiyah Jurnal ; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan', 2023

Munisah, Arini Estiastuti, Kurniana Bektiningsih, and Atip Nurharini, 'Pendidikan Lingkungan Melalui Pembelajaran Ips Dengan Pendekatan Project Based Learning', *Jurnal Pendidikan*, 9.1 (2018), pp. 64–74 <<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/KR-20/10558>>

Mursidul Amin, 'Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 2021, pp. 549–52

Nasution, Toni, and Maulana Arafat Lubis, 'Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial', 2018, pp. 1–213

Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 8.2 (2014), pp. 177–1828 <<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>>

Nizaar, Muhammad, 'Green Education Untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa Abad 21', *Prosiding Seminar Nasional ...*, 4.1974 (2022), pp. 6–15 <<https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/91%0Ahttps://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/download/91/54>>

Nur Astuty, Evy, Syamswisna, and Eka Ariyati, 'Efektivitas Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Sma', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6.5 (2017)

Oktavian, Catur Nurrochman, and Enok Maryani, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK', 2003, pp. 15–30

Pasberkala, Refa Retima, 'Kepekaan Sosial (Social Awareness) Anak Usia Dini Berdasarkan Pada Tingkat Pendidikan Orangtua Di Paud Islam Al Madina', *Thesis (Under Graduates)*, Universitas Negeri Semarang, 2019 <<https://lib.unnes.ac.id/35380/>>

Pendidikan, Jurnal, Ilmu-ilmu Sosial, Siti Adawiyah, Siti Elni Alyanti, Dwi Yani, and Tin Rustini, 'Integrasi Isu-Isu Sosial Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Permasalahan Sosial', 2.2 (2024), pp. 46–55, doi:10.26418/jdn.v2i2.74972

Pendidikan, Konteks, Muttaqin Kholis Ali, Al Muhtadibillah Ali, Fitri Furqoni Ali, Rahmi Imanda Ali, and Arrahmil Hasanah, 'Membangun Kompetensi Berpikir Tinggi Dan Keterampilan Kerja : Analisis Perbandingan Taksonomi Bloom Revisi Dan Taksonomi Simpson / Harrow Dalam', 3.1 (2025), pp. 1–

- Pendidikan, Sarjana, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kepuasan Kerja Pada Pegawai Pt Asabri (Persero), Jakarta, 2012*
- Rahmad, 'Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar Journal Homepage: [Http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna](http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna)', 2.1 (2016), pp. 67–78
- Rahman, Arif, and Aslamiah, 'Berpikir Kritis Menggunakan Model Panting', 2022 <<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/scholastica/article/view/13034/7814>>
- Rahmat, Pupu Saeful, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Equilibrium*, 2009, 1–8 <yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Rismayani, Luh Dessy, I Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari, 'Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja', *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4.1 (2020), pp. 8–15, doi:10.23887/pips.v4i1.3164
- Rohmah, Annisa Nidaur, and Pendidikan Dasar, 'BELAJAR DAN PEMBELAJARAN', 09.02 (2017), pp. 193–210
- Safruddin, Safruddin, and Rasno Ahmad, 'Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Ips Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Untuk Pembentukan Karakter Siswa Smp', *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 1.2 (2020), pp. 26–43, doi:10.31537/sandhyakala.v1i2.337
- Setiawan, Deny, Ahmad Arif Baihaqi, Adang Hambali, and Hasan Basri, 'Implementasi Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma ' Arif Kabupaten Bandung', 2 (2024), pp. 35–40
- SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU, 'PENGARUH PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 33 BARRU', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), pp. 104–16
- Shodiq, Sadam Fajar, 'Jurnal Basicedu', 5.6 (2021), pp. 5648–59
- Sitorus, M., 'Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan Islam', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2011, pp. 1–226 <repository.uinsu.ac.id>
- Smpn, D I, Rambipuji Jember, Tahun Pelajaran, and Ade Fitri Amalia, 'Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Oktober 2023', 2023

- Sulistiyarini, Indah Ria, and Nur Pratiwi Novianti, 'Wawancara Sebagai Metode Efektif Untuk Memahami Perilaku Manusia', *Bandung: Karya Putra Darwati*, 2012
- Suryana, Asep, 'Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif', *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, pp. 5–10
- Susanti, Eka, *Konsep Dasar IPS, CV. Widya Puspita*, 2018
- Tamrin, Marwia, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf, 'Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika', *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3.1 (2011), pp. 40–47
- Te'a, Yolenta Varista, Viorentina Meo Soro, Maria Oktaviani Pio, Yosefani Una, Fransiskus. A Tini, Yakub Lere Kaka, and others, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Ipa Sd Kelas Rendah', *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2.1 (2023), pp. 47–55, doi:10.38048/jcpa.v2i1.1534
- Ulfa, A. H. Studi Netnografi pada Trend Thrifting Produk Fashion di Instagram. 2022. Tersedia dari Digital Library UIN KHAS Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/13092/>
- Utaminingsih, Retno, 'Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Laboratorium Alam Pada Pembelajaran IPA SD', *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2.1 (2015), pp. 215–20 <<https://media.neliti.com/media/publications/259106-pemanfaatan-lingkungan-sebagai-laborator-697b485a.pdf>>
- Wahyuni, Indah. Buku Ajar Metode Penelitian Pendidikan. Jember: UIN Khas Jember, 2019.
- Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Maisura LeliAlhapip, and others, 'Kajian Akademik Kurikulum Merdeka', *Kemendikbud*, 2024, pp. 1–143
- Wasitohadi, Wasitohadi, 'HAKEKAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF JOHN DEWEY Tinjauan Teoritis', *Satya Widya*, 30.1 (2014), p. 49, doi:10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61
- Widiastuti, Eko Heri, 'Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran Ips', *Satya Widya*, 33.1 (2017), p. 29, doi:10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvina Septi Damayanti
NIM : 211101090023
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 17 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



Alvina Septi Damayanti
NIM: 211101090023

Lampiran 2 Matrik Penelitian.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Integrasi Pembelajaran Ips Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan di MTS Negeri 6 Jember ? 2. Bagaimana perubahan sikap siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan di MTS Negeri 6 Jember ? 	<p>Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan</p> <p>Perubahan sikap</p>	<p>1. Pembelajaran IPS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tolong menolong 2. Kerjasama 3. Kesadaran diri 4. Menghargai orang lain 	<p>1. Data primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Wawancara <ol style="list-style-type: none"> 1) Kepala sekolah 2) Waka kurikulum 3) Guru IPS 4) Peserta didik <p>2. Data sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Dokumentasi b) Wawancara c) Angket 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis: Fenomologi 2. Metode: Kualitatif 3. Lokasi: MTs Negeri 6 Jember 4. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik

Lampiran 3 Hasil Wawancara Kepala Sekolah.

HASIL WAWANCARA

Nama: Nur Wahid, S.Pd.I, M.Pd.I

Responden: Kepala Sekolah MTs Negeri 6 Jember

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis lingkungan, khususnya dalam mata pelajaran IPS?	Saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung pembelajaran IPS berbasis lingkungan ini dan juga Kami mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif, sehingga murid-muridnya juga bisa seperti gurunya, maka dari itu saya sangat mendukung pembelajaran berbasis lingkungan khususnya mapel ips ini dilakukan di luar kelas agar peserta didik juga lekas paham terhadap materi dan peserta didik juga merasa enjoy dalam belajar dan tidak hanya membuat peserta didik paham teori tapi bagaimana juga aksi di lapangan.
2.	Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran berbasis lingkungan?	Secara umum fasilitas yang disediakan sekolah itu seperti globe, atlas, peta, dan lain-lain. Untuk pembelajaran IPS sendiri biasanya anak-anak langsung terjun sendiri ke lapangan sesuai arahan dari guru masing-masing.
3.	Bagaimana peran sekolah dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar (seperti dinas lingkungan hidup atau masyarakat sekitar) untuk mendukung pembelajaran ini?	Untuk saat ini masih belum ada
4.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai dampak pembelajaran IPS berbasis lingkungan terhadap sikap siswa?	Saya berharap setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas saya berharap perubahan sikap yang ada bukan hanya paham dengan materinya, peserta didik diharap lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan terutama dilingkungan sekolah seperti tidak membuang sampah pada tempatnya, dan sikap yang saya inginkan juga peserta didik memiliki jiwa pemimpin yang baik walaupun hanya memimpin temannya

		dalam berkelompok dan yang paling penting adalah sikap saling menghargai dan tolong menolong sesama teman itu yang saya harapkan.
5.	Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan yang signifikan dalam hal kerja sama dan tolong-menolong di antara siswa?	Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, peserta didik diharap lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan terutama dilingkungan sekolah seperti tidak membuang sampah pada tempatnya, dan sikap yang saya inginkan juga peserta didik memiliki jiwa pemimpin yang baik walaupun hanya memimpin temannya dalam berkelompok dan yang paling penting adalah sikap saling menghargai dan tolong menolong sesama teman itu yang saya harapkan.
6.	Apakah Bapak/Ibu melihat kesadaran diri siswa dalam menjaga lingkungan dan bersikap lebih baik misalnya seperti membuang sampah pada tempatnya dan menyapa kepada guru yang sedang lewat?	Sejauh ini, alhamdulillah saya sudah melihat hal seperti itu meskipun tidak semuanya melakukan hal tersebut, tapi setidaknya ada dan itu merupakan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh teman yang lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Hasil Wawancara Kurikulum.

HASIL WAWANCARA

Nama: Sri Ratnaningsih, S.Pd

Responden: Waka Kurikulum MTs Negeri 6 Jember

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pembelajaran berbasis lingkungan diintegrasikan dalam kurikulum sekolah?	Untuk pembelajaran IPS berbasis lingkungan di MTs sendiri hampir semua mapel menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
2.	Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan?	Karena setiap tahun atau semesternya pasti ada kegiatan pelatihan khusus Rpp yang menggunakan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, saya berharap kegiatan pembelajaran di luar kelas ini khususnya pada mapel IPS diarahkan untuk memfokuskan peserta didik pada pengalaman belajar secara langsung di lingkungan sekitar sekolah. Contohnya, peserta didik melakukan penelitian terkait aktivitas ekonomi yang berlangsung di pasar tradisional, guru bisa memberi tugas kepada peserta didik sesuai dengan materi sehingga peserta didik cepat paham dan merasa senang juga karena suasana dalam kelas dan diluar kelas itu berbeda, bisa jadi peserta didik lebih senang dan paham dalam belajar
3.	Bagaimana sekolah mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran berbasis lingkungan?	Sekolah kami mengalokasikan waktu dan sumber daya secara khusus untuk mendukung pembelajaran berbasis lingkungan melalui beberapa cara. Pertama, dalam jadwal pembelajaran, kami menyisipkan kegiatan luar kelas secara rutin, seperti observasi lingkungan sekitar sekolah dan ini semua tergantung dari guru mapel.
4.	Seberapa besar dukungan dari pihak sekolah dalam mendukung model pembelajaran ini?	Sangat mendukung apalagi ini kepentingan dari peserta didik, jika peserta didik cepat paham maka sekolah sangat mendukung.
5.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai dampak pembelajaran IPS berbasis lingkungan terhadap sikap siswa?	Saya berharap peserta didik cepat paham dengan materi yang dipelajari dan untuk sikap siswa semoga lebih peka terhadap lingkungannya sendiri tidak hanya disekolah melainkan diluar sekolah juga.

6.	Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan yang signifikan dalam hal kerja sama dan tolong-menolong di antara siswa?	Saya rasa iya karena saya melihat anak-anak setelah melakukan pembelajaran diluar kelas rasa kekeluargaan dalam diri mereka terlihat lebih erat dan mau membantu teman yang lagi kesusahan dengan tidak memandang suatu hal.
7.	Apakah Bapak/Ibu melihat kesadaran diri siswa dalam menjaga lingkungan dan bersikap lebih baik misalnya seperti membuang sampah pada tempatnya dan menyapa kepada guru yang sedang lewat?	Untuk saat ini saya sudah melihat bagaimana kebersihan mereka, alhamdulillah nya mereka sudah mau untuk membuang sampah ke tempat sampah dan mau saling bertegur sapa dengan temannya dan menundukkan kepala pada saat guru ada yang lewat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru IPS.

HASIL WAWANCARA

Nama: Misbah AL Ayyubi, SS.

Responden: Guru IPS MTs Negeri 6 Jember

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana konsep pembelajaran berbasis lingkungan diterapkan dalam mata pelajaran IPS?	Disini bapak mencoba mengaitkan materi IPS dengan kondisi lingkungan sekitar, misalnya saat membahas interaksi sosial, siswa diajak mengamati kegiatan di pasar tradisional atau lingkungan RT/RW mereka. Ini membuat mereka lebih mudah memahami materi karena langsung melihat praktik nyata dan itu juga membuat para peserta didik merasa senang, tidak hanya terjun lapangan disini bapak juga memasukkan lingkungan sekitar ke dalam kelas dengan cara menggunakan media ppt atau video pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan
2.	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengintegrasikan lingkungan dalam pembelajaran IPS?	Perihal metode pembelajarannya bapak kan mengajar di kelas 9, semuanya tergantung dengan strateginya ya, kebetulan bapak menggunakan model pembelajaran STAD dan <i>discovery learning</i> Kalau bapak melaksanakannya pada 2 kegiatan, Kegiatan pembelajaran bisa di dalam kelas, bisa juga dalam luar kelas, kalau di dalam kelas bapak hanya memberi sedikit materi karena pembelajaran ini tidak selesai kalau hanya sekali pertemuan. Pada saat pembelajaran di luar kelas, kebetulan sekolah ini dekat dengan pasar, jadi bapak mengajak peserta didik ke pasar tradisional untuk sekedar observasi dan wawancara terkait pembelajaran dan memperdalam materi, kebetulan waktu itu materi ekonomi kreatif
3.	Seberapa sering siswa diajak untuk melakukan kegiatan di luar kelas yang berkaitan dengan pembelajaran IPS?	Tergantung dari materi yang akan diajarkan
4.	Apakah ada kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menerapkan pembelajaran	Untuk bapak sendiri masih belum ada, ada cuma ya hal kecil seperti anak-anak masih kurang mau diatur.

	IPS berbasis lingkungan?	
5.	Bagaimana teknik atau cara Bapak/Ibu melakukan pembelajaran IPS berbasis lingkungan?	Pertama bapak melakukan pembelajaran dikelas dulu diawali dengan sedikit penyampaian materi dan karena jarak antara pasar dan sekolah cukup dekat maka setelah itu anak-anak biasanya langsung terjun lapangan untuk melakukan tugasnya yang sudah ada di LKPD.
6.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai dampak pembelajaran IPS berbasis lingkungan terhadap sikap siswa?	Anak-anak itu ya fin cenderung kurang antusias saat pembelajaran hanya bersumber dari buku teks dan hanya didalam kelas, mereka perlu pengalaman belajar yang lebih nyata, sesuatu yang bisa mereka amati dan alami secara langsung, nahh di awal bapak kan sudah bilang tentang materi ekonomi kreatif di kelas 9 disana bapak memberikan tugas agar anak-anak paham dan bapak ingin melihat dari sisi sikap sosialnya tentang perubahan sikap siswa apa lebih baik atau tidak, apakah lebih peka terhadap lingkungan atau tidak.
7.	Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan yang signifikan dalam hal kerja sama dan tolong-menolong di antara siswa?	Biasanya dalam kerja kelompok, bapak melihat seringkali ada siswa yang mendominasi tapi sekarang, bapak lihat mereka mulai belajar untuk saling membagi tugas, bahkan beberapa di antara mereka saling mengingatkan tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan saling membantu dalam mengerjakan tugasnya dan tidak bertengkar meskipun berbeda pendapat.
8.	Apakah Bapak/Ibu melihat kesadaran diri siswa dalam menjaga lingkungan dan bersikap lebih baik misalnya seperti membuang sampah pada tempatnya dan menyapa kepada guru yang sedang lewat?	Alhamdulillah, bapak sudah melihat dengan sendiri bahwa mereka sudah sadar terhadap apa yang mereka lihat dan mereka sudah patuh kepada guru yang lewat dan tunduk ketika mereka lewat di depan para guru.
9.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas metode ini dalam membentuk karakter siswa?	Bapak harap ini bisa membantu dalam membentuk karakter siswa dengan apa yang mereka sudah lihat waktu mereka belajar di luar kelas.

Lampiran 6 Hasil Wawancara Peserta Didik

HASIL WAWANCARA

Nama: Revi

Responden: Peserta didik kelas VIII A

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa pendapatmu tentang pembelajaran IPS berbasis lingkungan yang diterapkan di sekolah?	Saya ngerasa senang kak, kalau belajarnya diluar kelas apalagi kalau kelompokan terus dikasih tugas ke luar kelas misalnya ke pasar saya senang, jadi saya sama temen-temen saya ceppet paham materinya sama jadi gak bosan kalau belajarnya di luar kelas
2.	Pernahkah kamu diajak untuk melakukan kegiatan belajar di luar kelas? Jika iya, kegiatan seperti apa yang dilakukan?	Pernah kak, waktu saya kelas 8 dulu saya diajak ke arjasa di pusat megalitikum, ke jogja sama candi prambanan, pas kelas 9 ini saya cuma observasi di sekitar sekolah.
3.	Menurutmu, apakah pembelajaran berbasis lingkungan lebih menarik dibandingkan pembelajaran di dalam kelas? Mengapa?	Lebih menarik dan seru kak sama juga lebih paham sama materinya.
4.	Apa manfaat yang kamu rasakan dari pembelajaran IPS berbasis lingkungan?	Lebih paham sama materi sih kakk
5.	Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu hadapi saat belajar IPS dengan pendekatan berbasis lingkungan?	Kalau kendala sama anak cowok sih kak, suka jahil suka gak mau diajak diskusi kalau kerja kelompok.
6.	Bagaimana pengalaman kalian setelah mengikuti pembelajaran IPS berbasis lingkungan?	Seru dan lebih paham ke materinya
7.	Apakah kalian merasa lebih sadar untuk menjaga lingkungan dan lebih menghargai orang lain?	Iyyya kak, biasanya anak-anak cowok kurang menghargai kalau yang cewek presentasi, alhamdulillah nya sekarang sudah mau diajak diskusi dan mau menghargai.
8.	Apakah kerja sama dan tolong-menolong semakin meningkat di antara teman-teman misalnya seperti berdiskusi dalam mengerjakan tugas?	Iyya kak, kami saling membantu dan bekerja sama baik itu dalam hal belajar mau ada yang kesulitan di antara kita.

Lampiran 7 Hasil Wawancara Peserta Didik.

HASIL WAWANCARA

Nama: Raihan

Responden: Peserta Didik kelas IX E

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa pendapatmu tentang pembelajaran IPS berbasis lingkungan yang diterapkan di sekolah?	Saya merasa senang dan saya sangat suka kalau belajar diluar kelas.
2.	Pernahkah kamu diajak untuk melakukan kegiatan belajar di luar kelas? Jika iya, kegiatan seperti apa yang dilakukan?	Pernah kak, dulu diajak ke sungai pasar dll.
3.	Menurutmu, apakah pembelajaran berbasis lingkungan lebih menarik dibandingkan pembelajaran di dalam kelas? Mengapa?	Lebih menarik kak, karena saya dan teman-teman saya merasa cepat paham.
4.	Apa manfaat yang kamu rasakan dari pembelajaran IPS berbasis lingkungan?	Lebih paham terhadap materinya sama lebih seru aja sih kak kalau belajar ke luar kelas.
5.	Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu hadapi saat belajar IPS dengan pendekatan berbasis lingkungan?	Kalau di saya gak ada kak.
6.	Bagaimana pengalaman kalian setelah mengikuti pembelajaran IPS berbasis lingkungan?	Awalnya saya ngira pelajaran IPS hanya berisi materi yang harus dihafal sekarang saya justru lebih menyukainya karena kami bisa belajar langsung di luar kelas, kayak kemaren saya diajak ke pasar tradisional bukan hanya saya lebih paham terhadap soal yang diberika tetapi saya juga sadar bahwa menjaga lingkungan itu pentig dan menjaga lingkungan itu ya kak contohnya kayak buang sampah atau menyapu dirumah itu bukan hanya tugas orang dewasa tapi saya sebagai murid atau anak juga bisa.
7.	Apakah kalian merasa lebih sadar untuk menjaga lingkungan dan lebih	Iyya kak saya merasa sadar untuk selalu menghargai orang lain, terutama pada saat bertukar pendapat bersama teman saya.

	menghargai orang lain?	
8.	Apakah kerja sama dan tolong-menolong semakin meningkat di antara teman-teman misalnya seperti berdiskusi dalam mengerjakan tugas?	Iyya kan semakin meningkat, dan saya suka membantu teman saya yang kesusahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Hasil Observasi.

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN

Petunjuk :

1. Lembar ini untuk mencatat hasil observasi mahasiswa kepada guru di sekolah tujuan penelitian.
2. Lembar ini untuk mengidentifikasi kegiatan – kegiatan yang dilakukan guru selama proses kegiatan

Tujuan Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi efektivitas integrasi pembelajaran IPS berbasis lingkungan dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa. Dengan observasi ini, diharapkan dapat diperoleh data mengenai:

1. Penerapan metode pembelajaran IPS berbasis lingkungan di kelas dan di luar kelas.
2. Respons serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan.

Identitas Observasi

Nama Pengamat : Alvina Septi Damayanti

Tanggal Observasi : 14 Maret 2025

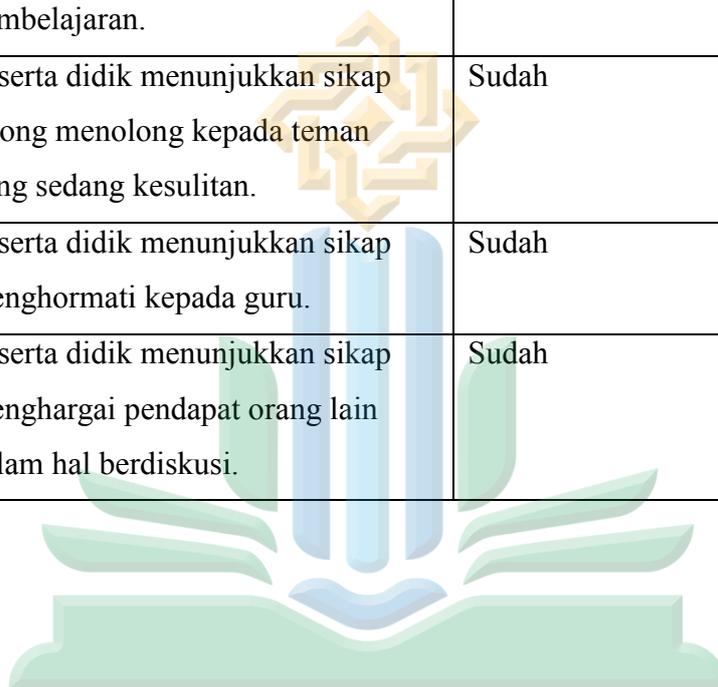
Waktu Observasi : 09.00-Selesai

Lokasi Observasi : MTs Negeri 6 Jember

Aspek Yang Diamati

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Mengaitkan materi IPS dengan lingkungan sekitar.	Sudah
2.	Menggunakan media atau sumber belajar berbasis lingkungan.	Sudah dan tergantung materi pada saat jam pelajaran
3.	Keaktifan siswa dalam kegiatan observasi langsung di lingkungan sekitar	Sangat aktif

4.	Dukungan dari pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran ini.	Sangat didukung
5.	Ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis lingkungan.	Masih belum ada
6.	Peserta didik menunjukkan sikap saling diskusi dalam kegiatan pembelajaran.	Sudah
7.	Peserta didik menunjukkan sikap tolong menolong kepada teman yang sedang kesulitan.	Sudah
8.	Peserta didik menunjukkan sikap menghormati kepada guru.	Sudah
9.	Peserta didik menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain dalam hal berdiskusi.	Sudah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Lembar Validasi Observasi Kegiatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan.

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN

A. Identitas Validator

Nama : Rachma Dini Fitria., M.Si.
NIP : NIP. 199403032020122005

B. Petunjuk

1. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia, sesuai pendapat Ibu
2. Jika Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

C. Keterangan

1. Sangat sesuai : 4
2. Sesuai : 3
3. Tidak sesuai : 2
4. Sangat Tidak sesuai : 1

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Format jelas sehingga mempermudah melakukan observasi kegiatan guru dalam pembelajaran			✓	
2.	Dapat digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran			✓	
3.	Bahasa yang digunakan tidak menandung makna ganda			✓	
4.	Penggunaan Bahasa jelas dan mudah dipahami			✓	
5.	Format penulisan benar dan mudah dipahami			✓	
6.	Kefokusan dalam penelitian				
Jumlah					
Total Skor					
Rata – rata Skor (x)					

Simpulan :

lembar Observasi dapat digunakan

Saran :

.....

.....

.....

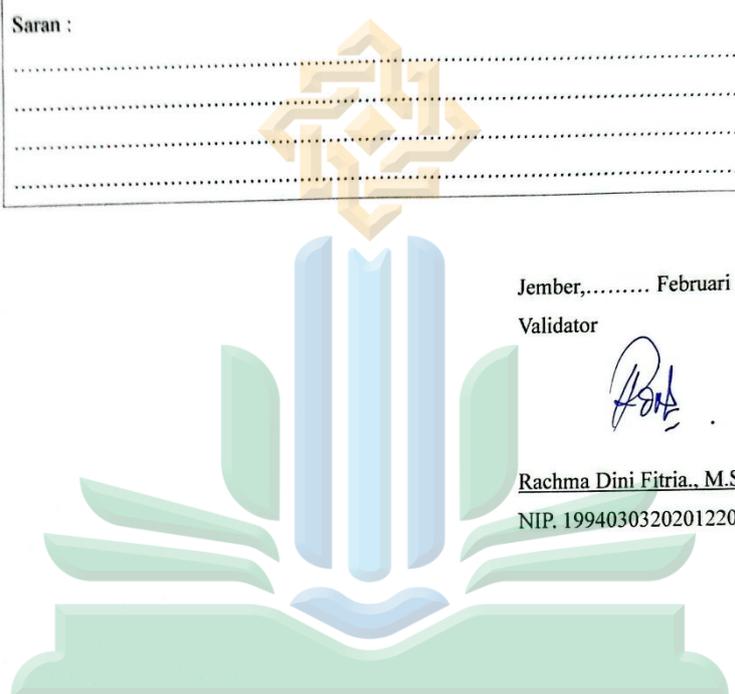
Jember,..... Februari 2025

Validator



Rachma Dini Fitria., M.Si.

NIP. 199403032020122005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 Lembar Pedoman Dokumentasi.

LEMBAR DOKUMENTASI

Peneliti : Alvina Septi Damayanti
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas : IX
 Sekolah : MTsN 6 Jember
 Tujuan : Untuk mencari keabsahan data yang benar dan valid

No	Data
1.	Gambaran Profil MTsN 6 Jember
2.	Dokumentasi pelaksanaan metode pembelajaran IPS berbasis lingkungan
3.	Modul ajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan
4.	Visi dan Misi MTsN 6 Jember
5.	LKPD, dan Hasil Karya
6.	Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis lingkungan

Jember,Februari 2025

Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Alvina Septi Damayanti

NIM. 211101090023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 Lembar Validasi Pedoman Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan.

LEMBAR VALIDASI DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN

A. Identitas Validator

Nama :

NIP :

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan dalam menilai instrument penelitian yang berjudul "Integrasi Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" dengan petunjuk penilaian sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :

Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat Tidak sesuai	1

2. Jika Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Semua informasi data yang dibutuhkan telah tercantum secara lengkap			✓	
2.	Sumber data berasal dari pihak yang berwenang dan dapat dipertanggung jawabkan			✓	
3.	Data yang tercantum relevan dengan kebutuhan penelitian			✓	
4.	Kesesuaian data dengan judul penelitian			✓	
5.	Bahasa mudah dipahami dan tidak bermakna ganda			✓	
Jumlah					
Total Skor					

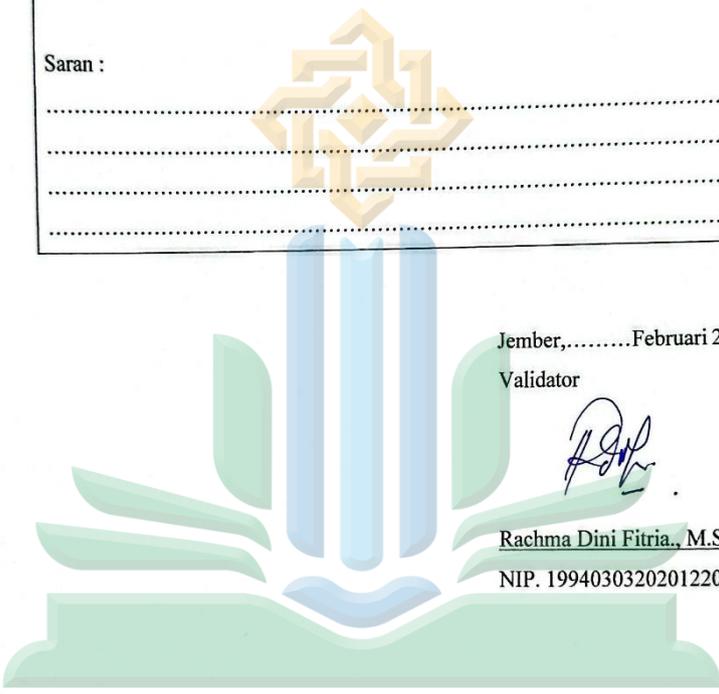
Rata – rata Skor (x)	
Simpulan :	
lembar dokumentasi sudah bisa digunakan	
Saran :	
.....	
.....	
.....	
.....	

Jember,.....Februari 2025

Validator



Rachma Dini Fitria., M.Si
NIP. 199403032020122005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Integrasi Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Tujuan Wawancara :

1. Mengetahui kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan pembelajaran IPS berbasis lingkungan.
2. Memahami integrasi pembelajaran IPS berbasis lingkungan dalam kurikulum.
3. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan di kelas dan dampaknya terhadap sikap siswa.
4. Mengetahui pengalaman dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS berbasis lingkungan.

No	Fokus Penelitian	Variabel	Narasumber	Pertanyaan
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan di MTS Negeri 6 Jember ?	Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis lingkungan, khususnya dalam mata pelajaran IPS? 2. Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran berbasis lingkungan?

				3. Bagaimana peran sekolah dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar (seperti dinas lingkungan hidup atau masyarakat sekitar) untuk mendukung pembelajaran ini?
			Waka Kurikulum	<p>1. Bagaimana pembelajaran berbasis lingkungan diintegrasikan dalam kurikulum sekolah?</p> <p>2. Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan?</p> <p>3. Bagaimana sekolah mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran berbasis lingkungan?</p> <p>4. Seberapa besar dukungan dari pihak sekolah dalam mendukung model pembelajaran ini?</p>
			Guru IPS	1. Bagaimana konsep

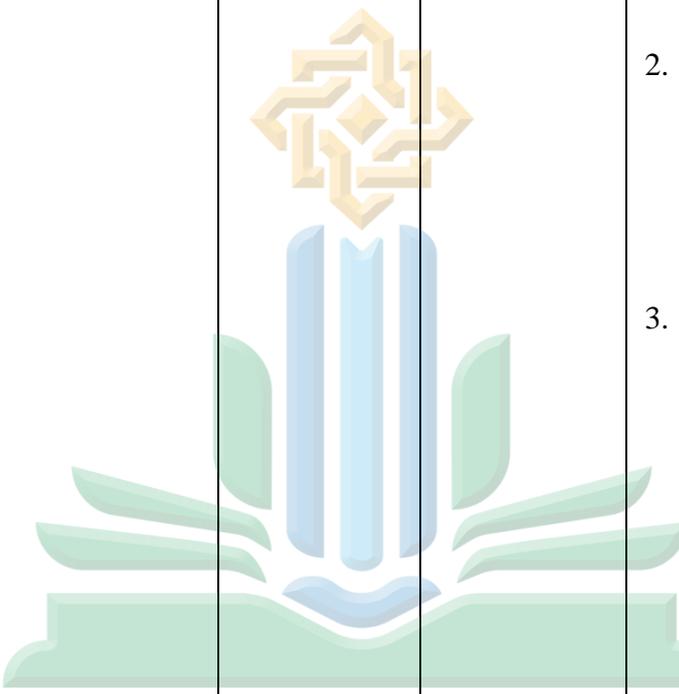
				<p>pembelajaran berbasis lingkungan diterapkan dalam mata pelajaran IPS?</p> <p>2. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengintegrasikan lingkungan dalam pembelajaran IPS?</p> <p>3. Seberapa sering siswa diajak untuk melakukan kegiatan di luar kelas yang berkaitan dengan pembelajaran IPS?</p> <p>4. Apakah ada kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menerapkan pembelajaran IPS berbasis lingkungan?</p> <p>5. Bagaimana teknik atau cara Bapak/Ibu melakukan pembelajaran IPS berbasis lingkungan?</p>
			Peserta Didik	<p>1. Apa pendapatmu tentang pembelajaran IPS berbasis lingkungan yang diterapkan di sekolah?</p>

				<p>2. Pernahkah kamu diajak untuk melakukan kegiatan belajar di luar kelas? Jika iya, kegiatan seperti apa yang dilakukan?</p> <p>3. Menurutmu, apakah pembelajaran berbasis lingkungan lebih menarik dibandingkan pembelajaran di dalam kelas? Mengapa?</p> <p>4. Apa manfaat yang kamu rasakan dari pembelajaran IPS berbasis lingkungan?</p> <p>5. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu hadapi saat belajar IPS dengan pendekatan berbasis lingkungan?</p>
2.	<p>Bagaimana perubahan sikap siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis Lingkungan di MTS Negeri 6 Jember ?</p>	Perubahan sikap siswa	Kepala Sekolah	<p>1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai dampak pembelajaran IPS berbasis lingkungan terhadap sikap siswa?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu</p>

				<p>melihat perubahan yang signifikan dalam hal kerja sama dan tolong-menolong di antara siswa?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu melihat kesadaran diri siswa dalam menjaga lingkungan dan bersikap lebih baik misalnya seperti membuang sampah pada tempatnya dan menyapa kepada guru yang sedang lewat?</p>
			<p>Waka Kurikulum</p>	<p>1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai dampak pembelajaran IPS berbasis lingkungan terhadap sikap siswa?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan yang signifikan dalam hal kerja sama dan tolong-menolong di antara siswa?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu melihat kesadaran diri siswa dalam menjaga lingkungan dan</p>

				bersikap lebih baik misalnya seperti membuang sampah pada tempatnya dan menyapa kepada guru yang sedang lewat?
			Guru IPS	<p>1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai dampak pembelajaran IPS berbasis lingkungan terhadap sikap siswa?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan yang signifikan dalam hal kerja sama dan tolong-menolong di antara siswa?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu melihat kesadaran diri siswa dalam menjaga lingkungan dan bersikap lebih baik misalnya seperti membuang sampah pada tempatnya dan menyapa kepada guru yang sedang lewat?</p> <p>4. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas metode</p>

				ini dalam membentuk karakter siswa?
			Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengalaman kalian setelah mengikuti pembelajaran IPS berbasis lingkungan? 2. Apakah kalian merasa lebih sadar untuk menjaga lingkungan dan lebih menghargai orang lain? 3. Apakah kerja sama dan tolong-menolong semakin meningkat di antara teman-teman misalnya seperti berdiskus dalam mengerjakan tugas?



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 13 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Kegiatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan.

**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA KEGIATAN PEMBELAJARAN
BERBASIS LINGKUNGAN**

A. Identitas Validator

Nama : Rachma Dini Fitria., M.Si.

NIP : 199403032020122005

Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan dalam menilai instrument penelitian yang berjudul “Integrasi Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” dengan petunjuk penilaian sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :

Sangat sesuai : 4

Sesuai : 3

Tidak sesuai : 2

Sangat Tidak sesuai : 1

2. Jika Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara			✓	
2.	Pertanyaan wawancara mudah dipahami oleh informan			✓	
3.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda			✓	
4.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.			✓	
5.	Informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan peneliti			✓	
Jumlah					
Total Skor					

Rata – rata Skor (x)
Simulan : Peroman wawancara Lisa Dityuakca
Saran :

Jember,.....Februari 2025

Validator



Rachma Dini Fitria., M.Si.

NIP. 199403032020122005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14 Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas

Nama

Kelas

II. Petunjuk Pengisian Angket

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda mengenai pernyataan berikut.

III. Pernyataan-Pernyataan

NO/Indikator	Pernyataan	Ya, Selalu	Sedang- Kadang	Tidak Pernah
A. Tolong Menolong	1. Saya selalu bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pelajaran.			
	2. Saya suka membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.			
	3. Saya menawarkan bantuan kepada teman yang sedang mengalami masalah pribadi.			
	4. Saya tidak segan menolong teman yang sedang sakit atau dalam kesulitan.			
B. Kerja Sama	1. Saya suka bekerja dalam kelompok dan			

	berkontribusi secara aktif.			
	2. Saya mendengarkan pendapat teman dalam diskusi kelompok.			
	3. Saya bersedia berbagi tugas dengan teman dalam pekerjaan kelompok.			
	4. Saya menghargai hasil kerja kelompok dan tidak merasa paling benar sendiri.			
C. Kesadaran Diri	1. Saya sadar akan perasaan dan kebutuhan orang lain di sekitar saya.			
	2. Saya memahami dampak dari tindakan yang saya lakukan terhadap orang lain.			
	3. Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada teman atau guru.			
	4. Saya bisa mengontrol emosi saya dalam berbagai situasi sosial.			
D. Menghargai Orang Lain	1. Saya mendengarkan pendapat teman meskipun berbeda dengan saya.			
	2. Saya tidak suka			

	mengejek atau merendahkan teman yang berbeda pendapat.			
	3. Saya memperlakukan semua teman dengan adil dan tanpa membeda-bedakan.			
	4. Saya menunjukkan rasa hormat kepada guru, teman, dan warga sekolah.			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 15 Salah Satu Contoh Hasil Angket Penelitian

ANGKET / KUESIONER PENELITIAN

I. Identitas

Nama : *Beryl gatra r*Kelas : *IX E*

II. Petunjuk Pengisian Angket

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda mengenai pernyataan berikut.

III. Pernyataan-Pernyataan

NO/Indikator	Pernyataan	Ya, Selalu	Kadang- Kadang	Tidak Pernah
A. Tolong Menolong	1. Saya selalu bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pelajaran.	✓		
	2. Saya suka membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.	✓		
	3. Saya menawarkan bantuan kepada teman yang sedang mengalami masalah pribadi.		✓	
	4. Saya tidak segan menolong teman yang sedang sakit atau dalam kesulitan.	✓		
B. Kerja Sama	1. Saya suka bekerja dalam kelompok dan berkontribusi secara aktif.	✓		
	2. Saya mendengarkan pendapat teman dalam diskusi kelompok.	✓		
	3. Saya bersedia berbagi tugas dengan teman dalam pekerjaan kelompok.	✓		

	4. Saya menghargai hasil kerja kelompok dan tidak merasa paling benar sendiri.	✓		
C. Kesadaran Diri	1. Saya sadar akan perasaan dan kebutuhan orang lain di sekitar saya.		✓	
	2. Saya memahami dampak dari tindakan yang saya lakukan terhadap orang lain.		✓	
	3. Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada teman atau guru.	✓		
	4. Saya bisa mengontrol emosi saya dalam berbagai situasi sosial.		✓	
D. Menghargai Orang Lain	1. Saya mendengarkan pendapat teman meskipun berbeda dengan saya.	✓		
	2. Saya tidak suka mengejek atau merendahkan teman yang berbeda pendapat.	✓		
	3. Saya memperlakukan semua teman dengan adil dan tanpa membeda-bedakan.	✓		
	4. Saya menunjukkan rasa hormat kepada guru, teman, dan warga sekolah.	✓		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 16 Lembar Validasi Angket Penelitian

INSTRUMEN VALIDASI KUESIONER

Lembar Validasi Kuesioner Penelitian tentang "Integrasi Pembelajaran Ips Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025"

Nama Peneliti : Alvina Septi Damayanti
 Nama Validator : Rachma Dini Fitria., M.Si.
 NIP : 199403032020122005
 Jabatan : Dosen Tadris IPS
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Tanggal Pengisian :

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat Baik	2 = Kurang Baik
4 = Baik	1 = Tidak Baik
3 = Cukup Baik	
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik/saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar kuesioner				√		
	2. Kejelasan butir pernyataan				√		
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket				√		
Ketepatan isi	4. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				√		
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				√		
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				√		
Kevalidan isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				√		
Kelengkapan	8. Pernyataan mencakup semua				√		

Lampiran 17 Modul Ajar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
SE no 14 tahun 2019, Dirjen di pendis 5164 tahun 2018	
 IDENTITAS MADRASAH MTs NEGERI 6 JEMBER	KEGIATAN PEMBELAJARAN <i>Pertemuan Ke-2</i>
MATA PELAJARAN IPS KELAS 9/ SEMESTER GENAP MATERI POKOK Ketergantungan Antarruang dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sub Materi Pokok Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Alokasi Waktu 2 X Pertemuan (4 JP)	PENDAHULUAN : <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, dan absensi Memberi motivasi peserta didik menerima informasi tentang topik, tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
TUJUAN PEMPELAJARAN Melalui Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> dan <i>Discovery Learning</i> peserta didik diharapkan mampu : Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat dan dapat menyajikan hasil analisis tentang ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat	INTI : KEGIATAN LITERASI Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat  CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat COLLABORATION (KERJASAMA) berdiskusi dengan scenario Kelompok 1, 2, 3, dan 4 sebagai kelompok penyaji dan kelompok 5,6,7, dan 8 sebagai kelompok penyanggah materi masing-masing kelompok antara lain: (1) Apa yang harus dimiliki seorang pengusaha agar produksi yang dihasilkan disukai masyarakat? (Kelompok 1 dan 5). (2) Mana yang lebih dibutuhkan oleh seorang yang akan membuka usaha : modal atau kreativitas? (Kelompok 2 dan 6). (3) Bagaimana para pedagang menjual produk mereka ? (kelompok 4 dan 8) (4) Bagaimana hubungan antara ekonomi kreatif dengan industry kreatif? (Kelompok 3 dan 7). COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan CREATIVITY (KREATIVITAS) <ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
SUMBER Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas 9 cetakan ke 2 tahun 2018 , Buku IPS penerbit Erlangga dan sumber lain yang relevan	PENUTUP : <ul style="list-style-type: none"> Merefleksi kegiatan pembelajaran. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Meminta peserta didik untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu (penumbuhan karakter semangat menuntut ilmu). Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.
MEDIA PEMBELAJARAN Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan fasilitas internet	PENILAIAN Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; Penilaian Pengetahuan: Penugasan Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja diskusi kelompok
Mengetahui Kepala MTs 6 JEMBER  NUR WAHID, M.Pd.I NIP. 197406241998031004	Jember, Januari 2024 Guru Bidang Studi IPS  FITRI EKASARI KURNIYAWATI, Pd NIP.197809122005012005

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

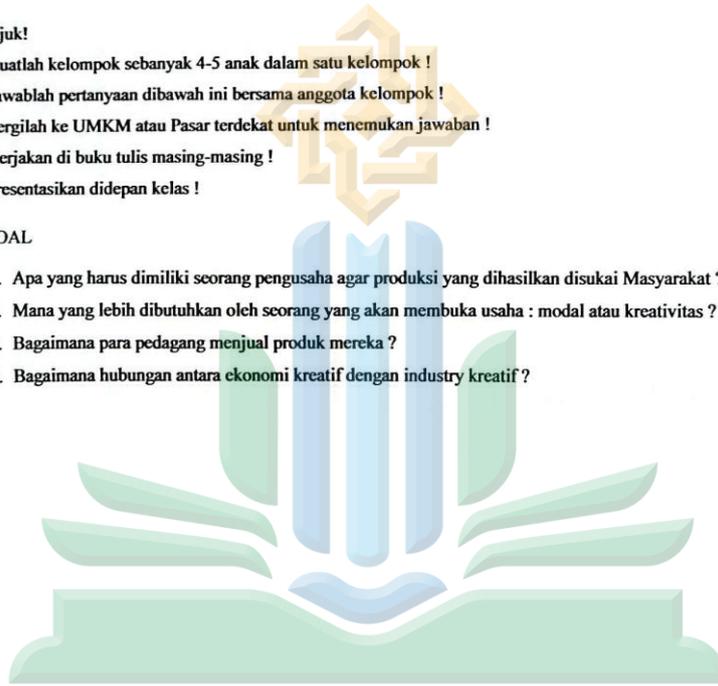
Bidang Studi	IPS
Kelas/Semester	IX... / GANJIL
Kompetensi Dasar	3.3 Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat
Materi	Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar). Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
Nama Kelompok	

Petunjuk!

1. Buatlah kelompok sebanyak 4-5 anak dalam satu kelompok !
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini bersama anggota kelompok !
3. Pergilah ke UMKM atau Pasar terdekat untuk menemukan jawaban !
4. Kerjakan di buku tulis masing-masing !
5. Presentasikan didepan kelas !

SOAL

1. Apa yang harus dimiliki seorang pengusaha agar produksi yang dihasilkan disukai Masyarakat ?
2. Mana yang lebih dibutuhkan oleh seorang yang akan membuka usaha : modal atau kreativitas ?
3. Bagaimana para pedagang menjual produk mereka ?
4. Bagaimana hubungan antara ekonomi kreatif dengan industry kreatif ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Kriteria	Kelompok								
		9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	Kesesuaian dengan konsep dan prinsip bidang studi									
2	Ketepatan memilih bahan									
3	Kreativitas									
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas									
5	Kerapian hasil									
	Jumlah skor									

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

$$\text{NilaiPerolehan} = \frac{\text{JumlahSkor}}{20}$$

CS Dipinda dengan CamScanner



LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN OBSERVASI

Rubrik:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda \ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Sikap																											
		Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerjasama				Santun				Percaya diri				Disiplin			
		KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB				
1																													
2																													

K : Kurang C: Cukup B: Baik SB : Baik Sekali

CS Dipinda dengan CamScanner

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi						
Mata Pelajaran :						
Kelas/Semester :						
Topik/Subtopik :						
Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.						
No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1						
2						
...						
Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut. 4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang						

CS Scanned with CamScanner



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 18 Lembar Hasil Penilaian Sikap Observasi Pada Kegiatan Diskusi

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi						
Mata Pelajaran : IPS Kelas/Semester : IX E/ Genap Topik/Subtopik : Ekonomi kreatif Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.						
No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1	ADINDA SYAHROTUSITA RAHMADANI	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2	AHMAD WILDAN MUBAROK	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3	ALDINO TRI HERNIANTO	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
4	ALFIS SAIFULLAH ISBAR	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
5	AMELIATUL HUSNA	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
6	ARINI IZZATUL AULIA	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
7	ASSYIFA KEMALA DEWI	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
8	BARID PERMATA FIRDAUS	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
9	BERYL GATRA RANANTA	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
10	FIAN SAFITRI	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
11	ISMATUL FIRDAUSIAH	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
12	KHALIA REVA KRISTANTO	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
13	MOH RAIHAN JAMILUL HASAN	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
14	MUHAMMAD ADAM IBRAYUSTA FAHROMI	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
15	NADEA FARA DILA	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
16	NADIYYA SAFIROTUL HURIN'IN	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
17	NAFISATUR ROFIQOH	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
18	NAIWA PUTRI SALSABILA	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
19	RAFI AZHAR ABDILLAH	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
20	RANI DWI VALENTINA	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
21	REVIATUL HASANAH	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
22	RISKI PUTRI MAHARANI	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
23	SHEYLA MAULIDA HASANAH	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
24	SHEYLI NAUVALINA HALIM	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

4 = sangat baik
 3 = baik
 2 = cukup
 1 = kurang

Lampiran 19 Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Sikap Penilaian Observasi

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN OBSERVASI

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Sikap																											
		Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerjasama				Santun				Percaya diri				Disiplin			
		KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB
1.	Adinda Syabrotusita Rahmadani			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
2.	AHMAD WILDAN MUBAROK			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
3.	ALDINO TRI HERNIANTO			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	

CS Dipindai dengan CamScanner

4.	ALFIS SAIFULLAH ISBAR			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
5.	AMELIATUL HUSNA			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
6.	ARINI IZZATUL AULIA			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
7.	ASSYIFA KEMALA DEWI			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
8.	BARID PERMATA FIRDAUS			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
9.	BERYL GATRA RANANTA			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
10.	FIAN SAPITRI			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
11.	ISMATUL FIRDAUSIAH			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
12.	KHALIA REVA KRISTANTO			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
13.	MOH RAIHAN JAMILUL HASAN			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
14.	MUHAMMAD ADAM IBRAVUSTA FAHRONI			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
15.	NADEA FARA DILA			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	
16.	NADIYYA SAFIROTUL HURIN'IN			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	

CS Dipindai dengan CamScanner

17.	NAFISATUR ROFIQOH			√			√				√			√				√				√
18.	NAJWA PUTRI SALSABILA			√			√				√			√				√				√
19.	RAFI AZHAR ABDILLAH			√			√				√			√				√				√
20.	RANI DWI VALENTINA			√			√				√			√				√				√
21.	REVIATUL HASANAH			√			√				√			√				√				√
22.	RISKI PUTRI MAHARANI			√			√				√			√				√				√
23.	SHEYLA MAULIDA HASANAH			√			√				√			√				√				√
24.	SHEYLI NAUVALINA HALIM			√			√				√			√				√				√

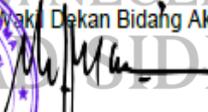
K : Kurang C: Cukup B: Baik SB : Baik Sekali

CS Dipindai dengan CamScanner



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 20 Surat Izin Penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
<p>Nomor : B-10508/In.20/3.a/PP.009/02/2025 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	
<p>Yth. Kepala MTsN 6 Jember JL. AHMAD YANI NO. 45 SUKOWONO, Sukowono, Kec. Sukowono, Kab. Jember, Jawa Timur</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p>	
<p>NIM Nama Semester Program Studi</p>	<p>: 211101090023 : ALVINA SEPTI DAMAYANTI : Semester delapan : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL</p>
<p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai &quot;Integrasi Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025&quot;, selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nur Wahid, S.Pd.I, M.Pd.I</p>	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p style="text-align: right;">Jember, 17 Februari 2025</p> <p style="text-align: center;">Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,</p> <p style="text-align: center;">  KHOTIBUL UMAM</p> <p style="text-align: center;"> </p>	

Lampiran 21 Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
JEMBER MADRASAH TBANAWIYAH NEGERI 6**

Jalan Ahmad Yani Nomor 45 Sukowono
Jember Telepon (0331) 566353

Website : www.mtsn@jember.sch.id, Email : mtsnsukowono@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 41/Mta.13.32.06/03/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Wahid, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP : 197406241998031004
Pangkat/Gol : Pembina – IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Dengan ini menerangkan :
N a m a : Alvina Septi Damayanti
Nim : 211101090023
Jurusan/Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah Mengadakan Penelitian/Riset mengenai " Integrasi Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 selama 30 hari dari Tanggal 17 Februari 2025 sampai 17 Maret 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Maret 2025

Kepala

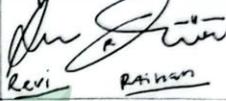
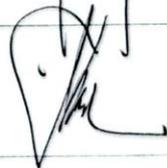
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Nur Wahid

Lampiran 22 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
INTEGRASI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK
MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA DI MTsN 6 JEMBER
TAHUN AJARAN 2024/2025

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 16 Oktober 2024	Wawancara dan observasi dengan guru IPS, Bapak Misbah Al Ayyubi, SS	
2.	Selasa, 25 Februari 2025	Penyerahan surat permohonan izin penelitian, Ibu Hosaimah	
3.	Kamis, 6 Maret 2025	Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Nur Wahid, S.Pd.I, M.Pd.I	
4.	Jum'at, 7 Maret 2025	Wawancara dengan perwakilan dari peserta didik kelas IX, Revi dan Raihan	
5.	Senin, 10 Maret 2025	Penyebaran angket kuesioner di kelas IX	
6.	Selasa, 11 Maret 2025	Peneliti melakukan observasi terkait pembelajaran IPS berbasis lingkungan	
7.	Jum'at, 14 Maret 2025	Peneliti melakukan observasi terkait pembelajaran IPS berbasis lingkungan	
8.	Senin, 17 Maret 2025	Wawancara dengan guru IPS, Bapak Misbah Al Ayyubi, SS	
9.	Jum'at, 21 Maret 2025	Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Sri Ratnaningsih, S.Pd	
10.	Senin, 24 Maret 2025	Peneliti meminta data sekolah dan dokumentasi kepada kepala sekolah, Bapak Nur Wahid, S.Pd.I, M.Pd.I	

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
11.	Selasa, 25 Maret 2025	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian, Ibu Hosaimah	

Mengetahui
Kepala sekolah



Nur Wahid, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP 197406241998031004

Jember, 2025
Guru Mata Pelajaran IPS



Misbah Al Ayyubi, SS
NIP 197203292009011003

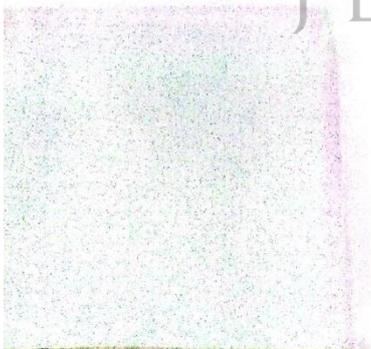


Peneliti



Alvina Septi Damayanti
NIM 211101090023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 23 Dokumentasi Foto



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Wahid, S.Pd.I, M.Pd.I



Gambar 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Sri Ratnaningsih, S.P.d



Gambar 3. Wawancara dengan Guru IPS Bapak Misbah Al Ayyubi, SS



Gambar 4. Wawancara dengan Peserta Didik (Revi)



Gambar 5. Wawancara dengan Peserta Didik (Raihan)



Gambar 6. Peserta Didik Mengisi Angket Penelitian

Lampiran 24 Blanko Bimbingan

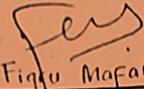


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S-1
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI Haji Achmad Siddiq Jember

Nama : Alyina Septi Damayanti
No. Induk Mahasiswa : 211101090023
Prodi : Tadris IPS
Jurusan : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Integrasi Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kepercayaan Sosial Siswa di MTs Negeri 6 Jember Tahun 2024 / 2025
Pembimbing : Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.S.EI.
Tanggal Persetujuan :

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	25-07-2024	Diskusi Judul Yang di Acc Prodi	✓
2.	10-09-2024	Bimbingan Bab 1,2,3	✓
3.	2-12-2024	Bimbingan Bab 1,2,3	✓
4.	23-12-2024	Acc Semnar Proposal	✓
5.	16-01-2025	Bimbingan Instrumen Penelitian	✓
6.	5-02-2025	Bimbingan Sebelum Penelitian	✓
7.	18-04-2025	Bimbingan Bab 4 & 5	✓
8.	22-04-2025	Bimbingan Bab 1,2,3,4,5	✓
9.	24-04-2025	Bimbingan Bab 1,2,3,4,5	✓
10.	25-04-2025	Bimbingan lampiran, abstrak, dan Motto	✓
11.	29-04-2025	Croscek Bab 1-5, abstrak, motto, lamp	✓
12.	07-05-2025	Bimbingan keseluruhan & Acc Sidang	✓

Jember, 14 Mei 2025
Koordinator Prodi Tadris IPS


Fiqi Mafar, M. IP
NIP. 198407292019031004

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 25 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**A. Identitas Penulis**

1. Nama : Alvina Septi Damayanti
2. NIM : 211101090023
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 September 2002
4. Alamat : Dsn. Krajan Timur, Desa Sukowono, Kab. Jember
5. Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Email : alvina.dama2002@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Perwanida 03
2. SDN Sukowono 01
3. MTsN 6 Jember
4. MAN Bondowoso